

**KREATIVITAS GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NAHDLOTUL ULAMA' (MAMNU)
KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

M. ISMAIL FAHMI
NIM: 08110039



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MEI, 2012**

**KREATIVITAS GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NAHDLOTUL ULAMA' (MAMNU)
KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

M. ISMAIL FAHMI
NIM: 08110039



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MEI, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KREATIVITAS GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NAHDLOTUL ULAMA' KOTA
BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

M. ISMAIL FAHMI
NIM: 08110039

**Telah disetujui oleh,
Dosen Pembimbing:**

Istianah Abubakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

**KREATIVITAS GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NAHDLOTUL ULAMA' (MAMNU)
KOTA BLITAR**

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
M. ISMAIL FAHMI (08110039)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
18 September 2012 dengan nilai B
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 18 September 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, MA.
NIP.196902111995031002

: _____

Sekretaris Sidang
Drs. M. Yunus, Msi
NIP. 196903241996031002

: _____

Pembimbing,
Istianah Abubakar M.Ag
NIP. 197707092003122004

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 7 Mei 2012

M. ISMAIL FAHMI
NIM:08110039

Ibu Istianah Abubakar, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Ismail Fahmi
Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Malang, 7 Mei 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Ismail Fahmi
NIM : 08110039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama (MAMNU) Kota Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Istianah Abubakar M.Ag
NIP.197707092003122004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur kami
haturkan kepada Allah Swt. dan
Rasul-Nya Muhammad Saw yang selalu
memberikan hidayah ke jalan kebenaran Amin...

Kepada kedua orang tuaku Bapakku
H. Damanuri dan Hj. Wasiatul Hasanah saudarakau Mba' Ula, Mba' Abid
dan Mas Munir, Mas Agus, dilla yang semuanya selalu memberikan nasihat,
do'a, serta restu dan pengorbanan yang tiada terhingga sehingga penulis
dapat menentukan arah dan tujuan hidup yang sesuai Syar'i

Keluarga besar PP. Sabilurrosyad
KH. Marzuki Mustamar, Ustadz Murtadho Amin,
Ustadz Azis Husein, Pak Ali Mahsun, Pengurus Putra dan Putri,
adik-adik TPQ Nurul Huda yang tercinta, terimakasih atas dukungan dan
do'anya

Kepada rekan kerja Sekaligus Rekan TPQ Alfalah dan Perangkatnya Mbh
Heri, P Arifin, Mbh Wi, Pak weny, Mas Wan, Mas Ikhwan, Pak Nu, Ali
Shodik, Alfani, Azhari, Habibi, Pak Mansur, Pak Harto, Bu Cik, Bu Saudah,
Bu Yun, Pak Tik, Bu tik, Buyung.

Teman senasib seperjuangan Ali Shodik, Andika, Mundir, P Han, Ambon,
Lotik, Paijo, Ndut, Jebor dan Haris semua saja yang tidak bisa saya
sebutkan satu persatu,

Teman-teman PAI angkatan 2008 Aico, Amak, Novan, Bajil, Azizil,
Mahfud, Eko dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
"kebersamaan adalah modal awal kesuksesan"

Keluarga besar dan kerabatku
tidak terkecuali, aku ucapkan terima kasih atas
semangatnya sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ.

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal".¹

¹ Al-Qur'an Digital. Ali Imron 3: 190.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | |
|--------------|--------------|---------------|
| ا = a | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ذ = dl | ن = n |
| ح = <u>h</u> | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | هـ = h |
| د = d | ع = ' (alif) | ء = , (hamza) |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أو = u

إى = i

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya bagi Allah Swt. Tuhan sekalian alam yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesaran-Nya dan senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tersenandungkan di antara doa-doa para hamba-Nya, semoga Allah melimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad Saw. sebagai *rahmatan lil alamin*. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Ibu tercinta H. Damanuri dan Hj. Wasilah yang dengan penuh ketulusan hati memberikan dorongan serta pengorbanan materiil maupun spirituil demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyediakan fasilitas guna lancarnya pembelajaran.
3. Bapak Dekan Dr. M. Zainuddin, MA beserta semua civitas akademik karena atas pimpinan dan pembinaan beliau penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu, mengajar dalam

bangku perkuliahan, mengarahkan dan membimbing semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya.

5. Ibu Istianah Abubakar M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan ketelitian, keikhlasan, dan kesabarannya telah meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. K.H. Marzuki Mustamar dan Umi Sa'idah, selaku pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad serta para dewan kyai, yang telah berkenan memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian dan sekaligus memberikan bantuan berupa informasi-informasi yang sangat berharga yang berkenaan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Teman-temanku seiman dan seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari taraf sempurna. Untuk itu penulis dengan terbuka dan lapang dada menerima teguran dan kritikan yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Amin.

Malang, Mei 2012

M.Ismail Fahmi

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGAJUAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERNYATAAN | vii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| ABSTRAK | xix |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian | 9 |
| F. Penegasan Istilah | 10 |
| G. Sistematika Penelitian | 11 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | 13 |

| | |
|--|-----------|
| A. Kreativitas Guru..... | 13 |
| 1. Pengertian Kreativitas..... | 13 |
| 2. Macam-macam Kreativitas..... | 17 |
| 3. Ciri-ciri Kreativitas..... | 18 |
| 4. Pendorong Kreativitas..... | 24 |
| 5. Pengembang Kreativitas..... | 27 |
| B. Pembelajaran..... | 32 |
| 1. Pengertian..... | 32 |
| 2. Tujuan Pembelajaran..... | 32 |
| 3. Pembelajaran Guru..... | 33 |
| 4. Peningkatan Pembelajaran..... | 36 |
| C. Sejarah Kebudayaan Islam..... | 40 |
| 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam..... | 40 |
| 2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam..... | 42 |
| 3. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam..... | 43 |
| 4. Karakter Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam..... | 45 |
| 5. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam..... | 46 |
| 6. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sejarah Kebudayaan Islam..... | 46 |
| BAB III. METODE PENELITIAN..... | 50 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 50 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 51 |
| C. Subyek Penelitian..... | 52 |
| D. Lokasi Penelitian..... | 53 |

| | |
|--|-----------|
| E. Data dan Sumber Data | 53 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 55 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 58 |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data. | 59 |
| I. Tahap-tahap Penelitian..... | 61 |
| BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN..... | 62 |
| A. Latar Belakang Obyek Penelitian..... | 62 |
| 1. Sejarah Berdirinya MAMNU Kota Blitar..... | 62 |
| 2. Identitas | 64 |
| 3. Visi..... | 65 |
| 4. Misi | 66 |
| 5. Tujuan | 66 |
| 6. Kurikulum..... | 68 |
| 7. Struktur Organisasi. | 68 |
| 8. Sarana Prasarana | 69 |
| 9. Tenaga Pengajar..... | 70 |
| 10. Input Siswa | 70 |
| 11. Kegiatan Ekstrakurikuler..... | 71 |
| B. Paparan Data Penelitian..... | 71 |
| 1. Bentuk Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madratsah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar. | 71 |
| 2. Perencanaan Guru SKI | 72 |
| 3. Metode Guru SKI. | 73 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Kurikulum SKI | 75 |
| 5. Bentuk Kreativitas Guru SKI..... | 76 |
| 6. Respon Siswa Terhadap Kreativitas Guru SKI | 78 |
| 7. Prilaku Siswa | 79 |
| C. Pelaksanaan Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madratsah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar. | 80 |
| a. Kegiatan Belajar Mengajar Dalam Kelas..... | 83 |
| b. Kegiatan Inti..... | 83 |
| c. Penutup..... | 83 |
| d. Pengaruh Positif Terhadap Siswa dan Nilai SKI | 83 |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madratsah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar | 84 |
| a. Pendukung Internal..... | 85 |
| b. Pendukung Eksternal..... | 88 |
| c. Penghambat Internal..... | 90 |
| d. Penghambat Eksternal | 92 |
| BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... | 95 |
| A. Bentuk Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar | 95 |
| B. Pelaksanaan Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar..... | 100 |

| | |
|---|------------|
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madrasah Aliya Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar | 105 |
| BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 112 |
| A. Kesimpulan. | 112 |
| B. Saran..... | 113 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 115 |
| DAFTAR LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

- 1. Data Sarana Prasarana**
- 2. Data Struktur Organisasi**
- 3. Data Tenaga Pengajar**
- 4. Data Ekstrakurikuler**

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. GAMBAR INTERVIEW**
- 2. GAMBAR OBSERVASI**
- 3. GAMBAR KEGIATAN MENGAJAR GURU SKI**
- 4. DATA SARANA PRASARANA**
- 5. DATA STRUKTUR ORGANISASI**
- 6. DATA TENAGA PENGAJAR**
- 7. DATA EKSTRAKURIKULER**
- 8. PP/UU KEMENDIKNAS. No. 48. 2007**
- 9. BUKTI KONSULTASI**
- 10. SURAT PENGANTAR PENELITIAN**
- 11. SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

ABSTRAK

Fahmi, M. Ismail, 2012, *Kreativitas Guru Agama dalam meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama' (MAMNU) Kota BLITAR* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. **Istianah Abubakar, M.Ag.**

Kata Kunci: Kreativitas, Pembelajaran SKI

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar dan ujian.

Kreativitas merupakan kemampuan utama manusia dalam kehidupan, kreativitas lahir dari pemikiran, perenungan, bakat dan kecakapan. Kreativitas dapat dikembangkan melalui tindakan dan mempraktekan hasil pemikiran dalam kehidupan nyata. Kreativitas yang dipraktekan dalam pembelajaran merupakan penggerak dan pendorong seseorang dalam menyampaikan pelajaran, karena dengan kreativitas seseorang akan mudah menyampaikan pemikirannya dalam keadaan senang dan menyenangkan, sehingga orang lain atau siswa dapat mudah menerimanya.

Kreativitas yang dipraktekan guru SKI di MAMNU Kota Blitar adalah usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan siswa, upaya tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu peningkatan spritual dan kecerdasan siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan metode studi kasus, dengan analisis non statistik melalui pendekatan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan konsultasi dengan para ahli.

Hasil penelitian dari kreativitas guru agama dalam meningkatkan pembelajaran SKI di Madratsah Aliyah Nahdlotul Ulama Kota Blitar adalah bentuk kreativitas yang menjadikan siswa senang dan termotivasi serta mudah menerima dan memahami pelajaran SKI dengan pelaksanaannya yang bervariasi dan tergantung pada bentuk kreativitas guru SKI yang dilaksanakan dalam kelas maupun di luar kelas.

Adapun faktor pendukungnya adalah saling aktifnya guru dan siswa, kesiapan dan kompetitif guru dalam mengajar serta berusaha mengembangkan kreativitasnya selalu berpartisipasi kegiatan di luar sekolah, tersedianya sarana prasarana dan mendapatkan dukungan orangtua siswa serta mendapatkan dukungan masyarakat, dan penghambatnya adalah berupa kurang penjiwaan guru dan siswa dalam mempraktekan materi, waktu yang pendek serta kurang tertib dan disiplinnya siswa tidak mendapatkan penghargaan sepadan baik dari pemerintah maupun pihak sekolah serta kurangnya orangtua siswa memperhatikan anaknya dan minimalnya guru dalam mengembangkan kreativitasnya.

ABSTRAK

Fahmi, M. Ismail, 2012, *Creativity Religion Teacher increase Learning Of SKI In Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama' (MAMNU) City BLITAR* Minithesis, Majors of Teaching Ilamic Religion, Faculty of Education, University State Of Islamic (UIN) Malang. **Istianah Abubakar, M.Ag.**

Kata Kunci: Creativity, Learning Of SKI

Learning is composed of a combination of human, facilities, materials, equipment, and procedures that affect each other in order to achieve learning objectives. Man involved in the teaching system consisting of students, teachers and laianya. Materials include books, blackboards, and so forth. Facilities and equipment, consisting of classrooms, audio-visual equipment, computers as well. Procedure, including the schedule and method of delivery of information, practice, study and exams.

Creativity is the main man in life skills, creativity born of thought, reflection, talents and skills. Creativity can be developed through action and practice the ideas of real life. Creativity is practiced in learning driving and driving one in asking questions, because one's creativity will easily convey their ideas in a state of pleasure and fun, so that other people or students can easily accept.

SKI teacher creativity practiced in MAMNU Blitar City is an attempt to create learning fun and not boring students, efforts are made to achieve the learning objectives, namely to increase the students' spiritual and intelligence.

The results of the creativity of religious teachers in improving learning in MadratsahAliyah SKI Blitar Nahdlotul Cleric is a form of creativity that makes students excited and motivated and easy to accept and understand the implementation SKI lessons are varied and depend on the form of teachers' creativity SKI implemented in class or at outside the classroom.

The factors are inter-active supporters of teachers and students, and competitive readiness of teachers in teaching and working to develop his creativity is always participating in activities outside of school, the availability of infrastructure and the support of parents and community support, and the inhibitors are lacking inspiration in the form of teachers and students in practice material, short time and less orderly and disciplined students do not get an award worth both the government and the schools and the lack of attention to his parents and teachers in developing minimal creativity.

ملخص

محمد اسمعيل فهم، 08110039. 2012، معلم الممارسة الدينية في تكوين دراسة تاريخ الثقافة الإسلامية في مدرسة عالية معرف نخضة العلماء مدينة بليتار، البحث، الشعبة، كلية التربية. جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالنج، تحت الأشراف أستاذتنا الكريمة استعانة أبوبكر المجستير.

الكلمة الرئيسية: الممارسة، والدراسة تاريخ الثقافة الإسلامية

ويتكون التعلم مجموعة من المرافق والبشرية والمواد والمعدات والإجراء التثقيف أثر على بعضها البعض من أجل تحقيق الأهداف التعليمية للمشاركة في تنظيم التدريس وتكون المعلمين والطلاب بالمواد تشمل الكتب والسيورات، وهكذا ادوا اليك. المرافق والمعدات، ويتألف من الفصول الدراسية والمعدات السمعية والبصرية، وأجهزة الكمبيوتر أيضاً. الداخلي.

في ذلك الجدول طريقة إيصال المعلومات دراسة والممارسة والامتحانات. الإبداع هو الرجال لرئيس في المهارات الحياتية، وإبداع عيول الفكر والموهبة التفكير والمهارات. ويمكن تطوير الإبداع من خلال العمل وممارسة الأفكار من واقع الحياة. يمارس الإبداع في التعلم القيادة والقيادة واحدة في طر حالاً سئلة، لأننا لا بدعوا حد سينقل أفكارهم بسهولة في حالة من المتعة والمرح، بحيثاً شخصاً خريناً ويمكن للطلاب بتقبل بسهولة.

هو محاولة لخلق متعة التعلم ليس الطلاب بمملة، وبذل الجهود لتحقيق أهداف التعلم، وهم الزيادة الطلاب بالروحية والذكاء.

النوع من البحوث هو البحث الوصفي، وأسلوب دراسة الحالة، وتحليل غير الإحصائية من خلال النهج التشاركي تمديد، والمراقبة المباشرة والتشاور مع الخبراء. الإبداع المعلمين في مدينة بليتار نتائج إبداع المعلمين الذين ينفذون تحسين عاليه رجال بليتار هو شكل من أشكال الإبداع التي تجعل الطلاب بحمسوا الدوافع سهلة لقبول فهم الدروس وتنفيذ وتنوع تعتمد على شكل من أشكال الإبداع المعلمين.

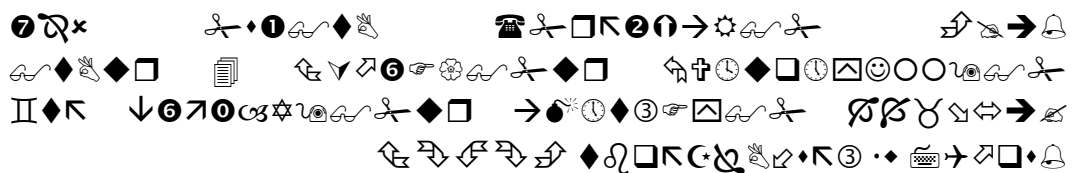
تنفيذها في الصف وأيضاً خارج الفصول الدراسية العوام لهيئة مؤيد بالموقع المعلمين والطلاب، والاستعدادات فسية المعلمين في تدريس العمل على تنمية إبداعهم وتشاركهم في أنشطة خارج المدرسة، وتوفير البنية التحتية ودعمهم ولياء الأمور ودعم المجتمع المحلي، ومثبطات تلها كنا نقص في الإلهام في شكل المعلمين والطلاب في الممارسة، وقت قصير وإطلاعاً بالانضباط ومنظماً تحصل على جائزة قيمتها كالمنا الحكومة والمدارس وسعد ما لاهتمام موالديه المعلمين في تنمية الإبداع الحد الأدنى.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi petunjuk dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Yunus ayat 101:



Artinya: Katakanlah: Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.²

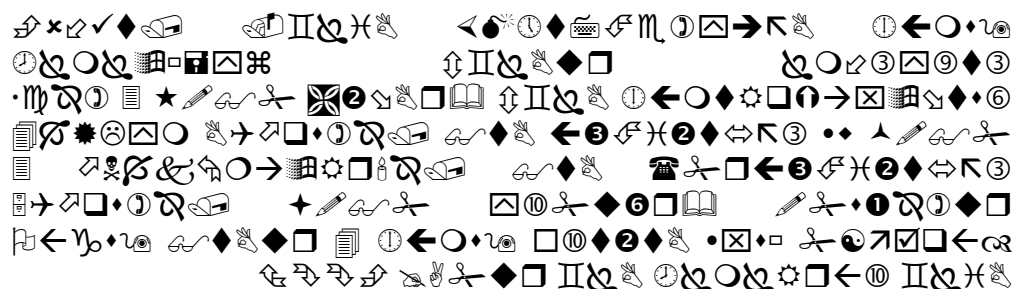
Ayat di atas menunjukkan agar manusia melihat dalam aspek kehidupannya, termasuk berbuat berbuat sesuatu dalam dunia pendidikan, dengan melalui guru sebagai pendorong wujudnya pendidikan dengan cara membuat kreativitas bagi anak-anak didiknya, seperti membaca puisi sejarah, bercerita sejarah, memperagakan cerita-cerita dan menulis cerpen. Sehingga kreativitas dapat berubah ke arah pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Untuk itu kreativitas merupakan jantung dari inovasi. Tanpa kreativitas tidak akan ada inovasi, semakin tinggi kreativitas, semakin lebar pula jalan ke arah inovasi. Kreativitas merupakan suatu dinamika proses yang selalu mengacu ke hal-hal baru yang positif. Baru dimasa sekarang menjadi

² *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), hal. 95

kuno dimasa depan sampai memerlukan pembaharuan berikutnya. Dalam setiap pembaharuan tersebut diperlukan psoses kreatif. Kreativitas merupakan suatu kegiatan yang bermakna dan bermanfaat tidak hanya dirasakan oleh orang yang bersangkutan, tetapi oleh lingkungan masyarakat.³

Menurut Erich, agama yang dianut seseorang dapat meningkatkan kualitas daya nalarnya atau justru melumpuhkannya. Agama yang sesuai dengan fitrah kemanusiaanlah yang akan mampu membangun cinta kasih, mengembangkan persaudaraan dan meningkatkan kualitas daya nalar manusia.⁴ Sehingga kreativitas diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, karena dengan berfikir dan bertindak kreatif, manusia akan mengembangkan potensinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat al-Ra'du ayat 11.



Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁵

Ayat di atas menegaskan sebuah perubahan terhadap diri seseorang dan berisi pesan peningkatan pendidikan dengan menggerakkan seluruh

³ Wahyudin, *A To Z Anak Kreatif*. (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 8.

⁴ Nashori, Fuad-Diana Mucharam, Rachmi *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*. (Jogjakarta: Menara kudus, 2002), hal. 99.

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hal. 34.

komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana terjadinya proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan guru di kelas berlangsung secara bermutu dan bermakna untuk menjamin optimalisasi hasil pembelajaran.

Pendidikan dan pembelajaran yang dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa, anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Sedangkan tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁶

Dengan demikian, suatu lembaga pendidikan memerlukan kreativitas seorang guru atau pendidik agama yang berkompeten dengan memiliki sikap mental, dedikasi yang tinggi serta diperlukan proses belajar-mengajar yang baik. Sehingga bisa mendorong siswa untuk berprestasi dalam keseluruhan proses pendidikan.

Keberhasilan proses pendidikan dalam belajar di sekolah tidak terlepas dari faktor-faktor penunjang dan penghambat, baik faktor intern (faktor yang berasal dari diri anak) maupun faktor ektern (faktor yang berasal dari luar anak). Demikian pula dengan pendidikan juga tidak terlepas dari hal tersebut terutama faktor ektern, yaitu faktor dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat dalam memotivasi anak untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

⁶ Muhaimin, A. Ghofir dan Nur Ali R, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. (CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, Surabaya, 1996), hal. 2.

Untuk mencapai prestasi, pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal dan bermoral semenjak dini (usia SD) sampai selesai ke jenjang pendidikan. Hambatan pembelajaran PAI selama ini adalah metode yang tidak menarik, menantang dan menyenangkan. Sehingga pembelajaran PAI cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa, yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan, karena para guru seringkali menyampaikan materi PAI apa adanya (konvensional).⁷

Menurut Amabile, guru wajib melatih keterampilan bidang pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang khusus, seperti seni, bahasa, atau matematika. Guru juga dapat mengajarkan keterampilan kreatif, cara berfikir menghadapi masalah secara kreatif, atau memunculkan gagasan orisinal, keterampilan seperti ini dapat diajarkan secara langsung.⁸

Ketrampilan peserta didik selalu melibatkan kreativitas, yang mendorong produktivitas, efektivitas dan efisiensi yang lebih baik atau lebih tinggi dari apa yang sebelumnya dicapai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya. Karena pentingnya kreativitas dalam kehidupan, maka usaha-usaha yang dilakukan manusia dalam berbagai konteksnya selalu melibatkan kreativitas. Contohnya seperti Lampu pijar yang ditemukan Thomas Alva Edison, Bill Gates dengan perangkat lunak yang dibuatnya dengan sebutan Microsof, Walt Disney dengan menciptakan film kartun,

⁷ Sukmandinata S. Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997), hal. 267.

⁸ Munandar S.C. Utami *pengembangan kreativitas anak berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hal. 21.

semuanya merupakan contoh kreativitas yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.⁹

Pada Madrasah Aliyah mata pelajaran PAI dibagi menjadi lima mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sedangkan SKI merupakan mata pelajaran tersendiri dari kelima bidang tersebut, Dalam UU No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS Bab 1 ayat 1 dikatakan pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Dari pengertian pendidikan menurut UU di atas, tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Karakteristik dari SKI adalah pemindahan isi kebudayaan untuk menyempurnakan kecakapan anak didik guna menghadapi persoalan-persoalan dan harapan-harapan kebudayaannya, oleh karena itu mempelajari SKI adalah sangat berguna.¹²

Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran

⁹ Nashori, Fuad-Diana Mucharam, Rachmi, *Op.Cit.*, hal. 26.

¹⁰ Abdul Latif, *pendidikan Berbasis Kemasyarakatan*. (Bandung: PT Revika Aditama, 2007), hal. 7.

¹¹ *Ibid.*, hal. 12.

¹² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 1995), hal. 11-12.

yang diinginkan. Pada konteks ini, pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.¹³

Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Hal ini akan lebih berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Sistem lingkungan belajar ini sendiri di pengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin di capai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana belajar mengajar yang tersedia.

Sejarah Islam mencakup fakta-fakta yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam baik informal, formal, maupun non-formal. Sejalan dengan peranan Agama Islam sebagai dakwah menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran, menuju kehidupan yang sejahtera lahir dan bathin (material dan spiritual), namun sebagai cabang ilmu pengetahuan, objek sejarah Islam umumnya tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan dalam objek-objek sejarah Islam, seperti mengenai sifat-sifat yang dimilikinya, dengan kata lain bersifat menjadi “sejarah sebagai subjek.”¹⁴

¹³ M. Sobry Sutikno, *Pembelajaran Efektif; Apa dan Bagaimana Mengupayakannya*, (Mataram: NTP Press, 2005), hal. 28.

¹⁴ Arief, Armai. *Reformulasi Pendidikan Islam*. (Jakarta: CRSD Press. 2005), hal.13.

Dengan mempelajari SKI kita dapat mengambil faedah, yaitu mengambil mana yang baik dan membuang yang buruk. Dengan alternatif kreativitas guru, pembelajaran SKI akan tetap terlaksana dengan baik di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama' (MAMNU) dan hasil dari penelitian ini sebagai contoh pengembangan pembelajaran di sekolah-sekolah lain nantinya.

Alokasi waktu untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah 1 (satu) jam dalam satu minggu. Dengan berbagai permasalahan tersebut guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) dituntut kreatif dalam kegiatan pembelajaran, karena di MAMNU berlatar belakang sebagai sekolah umum juga sebagai sekolah Islam, jadi alokasi waktu untuk pelajaran Sejarah Pendidikan Islam (SKI) hanya 1 (satu) jam pelajaran dalam 1 (satu) minggu. dengan demikian siswa di tingkatan Madrasah Aliyah harus lebih mendapatkan jam pelajaran yang cukup singkat dan lebih optimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu pihak sekolah menuntut pada guru untuk kreatif dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran SKI.

Kreativitas yang dipraktikkan guru SKI adalah, guru sering mengajukan pertanyaan, meresum pelajaran, siswa menceritakan kembali pelajaran baik dengan lisan dan tulisan, menganalisa isi pelajaran, dongeng, ceramah, membuat pertanyaan yang jawabannya melalui diskusi kelas, studi banding antar sekolah, mendatangkan ahli sejarah dan guru sering memaksa siswanya untuk membuat pertanyaan.¹⁵

¹⁵ Wawancara, Umi Shofiatul, guru SKI, tanggal 20 Maret, jam 10:00, am, di kantor.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut kreativitas guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guna mendapatkan kebenaran, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lapangan dengan mengangkat **“Kreativitas Guru Agama dalam meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma’arif Nahdlotul Ulama’ Kota BLITAR ”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma’arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma’arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma’arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma’arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar.
2. Pelaksanaan kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma’arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar.

3. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan pembelajaran SKI pada Pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan untuk calon guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran kreativitas SKI.
3. Bagi peneliti, bermanfaat untuk memperluas wawasan dan khasanah keilmuan sebagai bekal untuk terjun di dunia pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI.
2. Pelaksanaan kreativitas guru dalam pembelajaran SKI.
3. pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran SKI.

F. Penegasan Istilah

1. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹⁶ Jadi maksud dalam pembahasan ini, adalah

¹⁶ Syamsul Yusuf. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 246.

kreativitas yang diciptakan guru, seperti bercerita, mendongeng, ceramah dan menulis sesuai pada materi yang diberi.

2. Guru Agama adalah seseorang yang memiliki usaha sadar mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam.¹⁷ Maksudnya seseorang yang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan sejarah Islam.
3. Peningkatan adalah suatu upaya untuk memperoleh kelipatan dari suatu hasil yang ada atau memperhebat, menaikkan, mempertinggi, mengangkat diri.¹⁸ Maksudnya adalah proses terjadinya peningkatan kualitas, baik nilai dan akhlak peserta didik.
4. Pembelajaran, yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui, mendalami dan memahami sesuatu.¹⁹ Maksudnya adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan visi dan misi sekolah.
5. Sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah menceritakan kembali peristiwa-peristiwa dan budaya-budaya masa lampau.²⁰ Dalam penelitian ini SKI adalah mata pelajaran untuk anak SMA/Aliyah dan sederajat, sebagaimana: PP. NO. 7 Tahun 2005 bahwa Proses pembelajaran untuk mata pelajaran sejarah pada Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, Paket B, dan yang sederajat, serta Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, Paket C, dan yang

¹⁷ Abdul Mujab. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 87.

¹⁸ Departemen pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hal. 568.

¹⁹ Sutiah, *Perencanaan Sistem Pengajaran*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009), hal. 04.

²⁰ Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam*. (jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), hal. 10.

sederajat menggunakan Kurikulum 1994 dan buku teks mata pelajaran sejarah yang disusun berdasarkan Kurikulum 1994.

G. Sistematika Penelitian

BAB I: Pendahuluan, Meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka. Kreativitas Guru, Meliputi: *Pertama*, Pengertian Kreativitas, Macam-macam Kreativitas, Ciri-ciri Kreativitas, Pendorong Kreativitas dan Pengembangan kreativitas. *Kedua*, Pembelajaran, Meliputi: Pengertian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Pembelajaran Guru dan Peningkatan Pembelajaran. *Ketiga*, Sejarah Kebudayaan Islam, Meliputi: Pengertian SKI, Tujuan Pembelajaran SKI, Fungsi Pembelajaran SKI, Karakter Pembelajaran SKI, Ruang Lingkup Pembelajaran SKI, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran SKI dan PP/UU Kemendiknas. No. 48. 2007.

BAB III: Metode Penelitian. Meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subyek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian. *Pertama*, Latar Belakang Obyek Penelitian, Meliputi: Sejarah Berdirinya MAMNU Kota Blitar, Identitas, Visi dan Misi, Tujuan, Kurikulum, Struktur Organisasi,

Sarana Prasarana, Tenaga Pengajar, Input Siswa dan Kegiatan Ekstrakurikuler. *Kedua*, Hasil Penelitian, Meliputi: Bentuk Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar, Pelaksanaan Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar dan Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar.

BAB V: Analisis dan Pemekrisaan Hasil Penelitian dari berbagai data yang peneliti temukan dari subyek lapangan.

BAB VI: Penutup, Meliputi: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian kreativitas

Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat dan kecakapan belajar yang didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor.

- a. Menurut Guilford, mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya.²¹
- b. Menurut utami, bahwa kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungan ia berada, dengan demikian baik perubahan didalam individu maupun didalam lingkungan, dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.²²
- c. Menurut Evans, bahwa kreativitas merupakan kemampuan menemukan hubungan baru, melihat pokok persoalan dalam perspektif baru dan membuat kombinasi baru dari dua konsep yang telah ada.²³

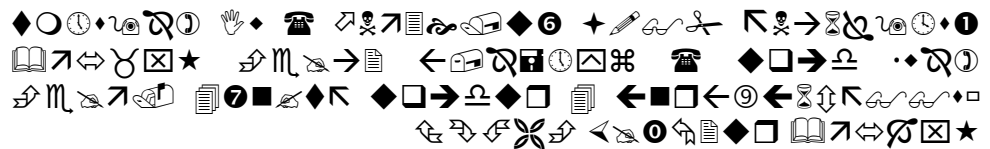
²¹ Rachmy Diana, *Hubungan Antara Religiusitas dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Umum*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1999), hal. 7.

²² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1999), hal 1.

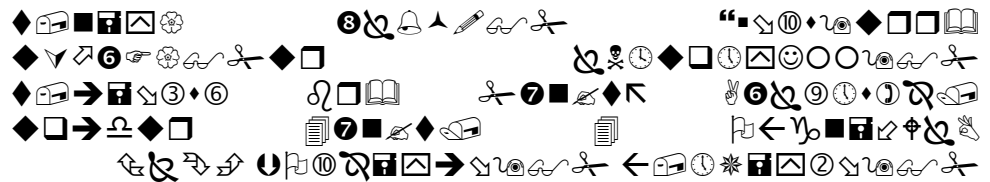
²³ Suharman, *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas*, Anima, Indonesia Psycological Journal, 2000, vol. 16, No. 1:6-7.

Aktivitas kreatif yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari merupakan aktivitas ilahi dimana kreativitas yang berarti daya cipta merupakan salah satu sifat Allah sebagai Maha Pencipta.

Sebagaimana dalam ayat Q.S. Al-An'am ayat 102 dan Q.S Yasin ayat 81 sebagai berikut:



“Itulah Allah, Tuhan kamu; tidak ada tuhan selain dia; pencipta segala sesuatu, maka sembahlah dia; dialah pemelihara segala sesuatu (Q.S. Al-An'am: 102)”²⁴



“Dan bukanlah (Allah) yang menciptakan langit dan bumi, mampu menciptakan kembali yang serupa itu (jasad mereka yang sudah hancur itu) benar dan dia Maha Pencipta, maha mengetahui”.(Q.S. Yasin:81).²⁵

Dari ayat di atas, terdapat sifat Allah, yaitu Maha Pencipta. Allah menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya, sehingga ini menunjukkan sesuatu yang bersifat originalitas, yaitu menciptakan sesuatu yang baru serta mempunyai nilai guna.

Dengan demikian, kreativitas merupakan daya cipta atau kemajuan mencipta dan membuat gabungan atau kombinasi-kombinasi baru dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya, sekalipun dalam bentuk sederhana.

Sedangkan menurut Drevdahl, kreativitas adalah kemampuan seseorang

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemah. (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hal. 95.

²⁵ Ibid. hal. 445.

untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, yang mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.²⁶

Walaupun beberapa ahli mengemukakan rumusan yang agak berbeda tetapi intinya sama. David Campbell menekankan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat.²⁷

Menurut David Campbell, kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru berguna dan dapat dimengerti.²⁸ Sedangkan menurut Baron, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula menurut Haefele 1962, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-

²⁶ Balnadi Sutadipura. *Aneka Problematika Keguruan*. (Bandung: Penerbit Angkasa, 1985), hal. 102.

²⁷ Suharman, *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas*, Anima, Indonesia Psychological Journal, 2000, vol. 16, No. 1:6:-7.

²⁸ Mangunhardjana A. M.. *Membangun Kreativitas*. (Jakarta: PT Rineka 1986), hal. 11.

kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.²⁹

Sehingga kesimpulan para ahli mengenai kreativitas adalah:

- 1) Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.
 - 2) Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.
 - 3) Jadi, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisionalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.³⁰
- Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran dan lain-lain.³¹

²⁹ Utami Munandar. *Kreativitas dan Keterbakatan*. (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 28.

³⁰ *Ibid.* hal. 47.

³¹ Sutrisno Hadi. *Statistik*. (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM. 1984.), hal. 23.

- 4) Menurut peneliti, kreativitas adalah orang yang kaya ide dan gagasan secara alami yang mampu menarik dan menyenangkan orang lain.

2. Macam-macam kreativitas

Terkait dengan mitos tentang pribadi kreatif adalah keyakinan yang mendarah daging, bahwa kreativitas hanya ada pada orang yang memiliki bakat kreatif, pendapat ini dapat menghambat seseorang untuk mengembangkan potensi kreatif mereka, padahal menurut riset yang dilakukan bahwa kita semua memiliki daya untuk kreatif dalam banyak bidang.

Macam-macam kreativitas yang dimiliki oleh individu berbeda-beda, karena dalam kehidupan, kita diberkahi tidak hanya satu kecerdasan umum, namun kita memiliki tujuh kecerdasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Howard Gardner, adapun macam-macam kreativitas yang dimaksud adalah:

- a. Verbal/linguistik, yaitu kemampuan memanipulasi kata secara lisan atau Tertulis.
- b. Matematis/logis, adalah kemampuan memanipulasi sistem nomor dan konsep logis.
- c. Spasial, yaitu kemampuan melihat dan memanipulasi pola dan desain.
- d. Musikal, adalah kemampuan mengerti dan memanipulasi konsep musik, seperti nada, irama dan keselarasan.
- e. Kinestesis, adalah kemampuan memanfaatkan tubuh dan gerakan, seperti dalam olah raga atau tari.

- f. Interpersonal, adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri, gemar merenung dan berfilsafat.
- g. Interpersonal, adalah kemampuan memahami orang lain, pikiran serta perasaan mereka.

Dari beberapa hal di atas tentunya tidak semua orang memiliki semua bentuk kreativitas, melainkan hanya beberapa saja. Kreativitas pada akhirnya harus tumbuh dari perpaduan unik antara ciri kepribadian dan kecerdasan pribadi yang menjadikan kita berbeda dengan orang lain. Terkait dengan pendapat di atas, maka penelitian ini ditujukan pada kreativitas verbal individu yakni kemampuan memanipulasi kata secara lisan atau tulisan, dalam hal ini alat tes yang digunakan adalah tes kreativitas verbal (TKV), sebab TKV adalah alat tes yang khusus dikonstruksikan untuk Indonesia.³²

3. Ciri-ciri Kreativitas

Salah satu aspek kreativitas adalah kepribadian (*personality*) orang-orang kreatif. Aspek ini penting dipahami sebagai dasar dalam memberikan perlakuan yang sesuai kepada seseorang untuk mengembangkan kreativitasnya. Upaya mengembangkan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas, hanya mungkin terjadi apabila dipahami lebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengelilingi. Guilford menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan ke dalam ciri kognitif dan ciri non kognitif, yaitu:

³² Utami munandar, *Op.Cit.*, hal. 73.

a. Ciri kemampuan berpikir kreatif ada lima, yaitu

- 1) Keterampilan berpikir lancar (*fluency*), yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah dan pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) Keterampilan berpikir luwes (*flexibility*), yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) Keterampilan berpikir orisinal (*originality*), yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri serta mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- 4) Keterampilan merinci atau penguraian (*elaboration*), yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau merinci secara detail dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- 5) Keterampilan perumusan kembali (*redefinition*), yaitu menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka,

serta tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melakukan.³³

b. Ciri-ciri menyangkut sikap dan perasaan seseorang atau afektif, antara lain adalah:

- 1) Rasa ingin tahu, meliputi suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang lain, obyek dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui dan meneliti.
- 2) Bersifat imajinatif, meliputi kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, dan menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
- 3) Merasa tergantung oleh kemajemukan, meliputi dorongan untuk mengatasi yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- 4) Sikap berani mengambil resiko, meliputi keberanian memberikan jawaban belum tentu benar, tidak takut gagal, atau mendapat kritik serta tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang terstruktur.
- 5) Sikap menghargai, meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan makna dalam hidup, serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat

³³ Supriadi, *Kreativitas Kebudayaan, dan Pengembangan Iptek*. (Bandung :Depdikbud. PT: Alfabeta. 1997), hal. 7.

sendiri yang sedang berkembang.³⁴

Indikator kreativitas menurut Munanda, S. C. U. Adalah memiliki sifat:

- a) Dorongan ingin tahu besar.
- b) Sering mengajukan pertanyaan.
- c) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
- d) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- e) Mempunyai rasa keindahan.
- f) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- g) Rasa humor tinggi.
- h) Daya imajinasi kuat.
- i) Keaslian (*Orsinilitas*) tinggi tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya, dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinil, yang jarang diperlihatkan anak-anak lain.
- j) Dapat bekerja sendiri.
- k) Senang mencoba hal-hal baru.
- l) Kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan.³⁵

Sedangkan ciri-ciri pribadi kreatif menurut Csikszentmihalyi:

- (1) Pribadi kreatif mempunyai kekuatan energi fisik, tetapi juga bisa tenang dan rileks, bergantung pada situasinya.
- (2) Pribadi kreatif cerdas dan cerdik, tetapi pada saat yang sama

³⁴ *Ibid*, hal.51.

³⁵ Munandar S.C. Utami. *Op.Cit.*, hal. 17.

mereka juga naif.

- (3) Kreativitas memerlukan kerja keras, keuletan dan ketekunan.
- (4) Pribadi kreatif dapat berselang-seling antara imajinasi dan fantasi namun tetap bertumpu pada realitas.
- (5) Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan baik introversi maupun ekstroversi.
- (6) Bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya.
- (7) Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan androgini psikologis.
- (8) Orang kreatif cenderung mandiri bahkan suka menentang, tetapi dipihak lain mereka bisa tetap tradisional dan konservatif.
- (9) Kebanyakan orang kreatif sangat bersemangat dan juga obyektif dalam penilaian karyanya.
- (10) Sikap keterbukaan dan sensitivitas sering membuatnya menderita jika mendapatkan banyak kritik dan serangan terhadap hasil jerih payahnya, namun disaat yang sama ia juga merasakan kegembiraan yang luar biasa.³⁶

Dari uraian tersebut berarti bahwa orang kreatif dapat diketahui melalui kepribadian yang ditampilkan sebagai kebiasaan, sehingga menjadi ciri-ciri spesifik. Kedua ciri tersebut sama-sama penting, karena ditunjang oleh kepribadian yang sesuai, kreativitas seseorang tidak dapat berkembang secara

³⁶ Munandar S.C. Utami. *Ibid.*, hal. 12.

wajar. Misalnya, siswa yang memiliki kemampuan berpikir asli, luwes dan lancar, tetapi ia pemalas dan mudah menyerah, maka kemampuan tersebut tidak akan berkembang. Orang kreatif memiliki kepekaan terhadap lingkungan, sehingga menjadikan dirinya kaya akan inisiatif dan nampak seperti tidak kehabisan akal dalam memecahkan suatu masalah. Karena itu orang kreatif lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan.³⁷

Kreativitas yang ditunjukkan oleh siswa sekolah dasar, biasanya ditengarai oleh perilaku-perilaku yang bagi guru justru dianggap sebagai hal yang tidak menyenangkan atau bahkan menjengkelkan. Misalnya: siswa kreatif memiliki selera humor, suka bersenda gurau sehingga nampak main-main dalam menerima pelajaran, siswa kreatif tidak suka pada tradisi, otoritas, dan hal-hal yang rutin, bahkan kadang-kadang terkesan nyentrik dan nyleneh, tidak bersih dan rapi (alias nglomprot). Namun perlu diketahui bahwa ada yang lebih esensi dari siswa kreatif ini, diantaranya adalah bahwa mereka dapat memberi petunjuk dan arahan pada dirinya sendiri, dapat memperlihatkan kegigihan atau pantang menyerah, punya kebebasan, dalam arti tidak terbelenggu pada aturan-aturan yang telah digariskan,

³⁷ Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*.(Yogyakarta : BPFE. 1998.), hal. 23.

spontan dan fleksibel serta kontrol diri yang bersifat internal.³⁸

4. Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang *creator* dan *motivator*, yang berada dipusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.³⁹

Brown merumuskan ciri-ciri seorang *teacher scholar* itu sebagai berikut:

³⁸ Semiawan Conny. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. (Jakarta :PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 1997.), hal. 21.

³⁹ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 51.

- a. Ia mempunyai jiwa penasaran, ingin selalu menanyakan tentang segala sesuatu yang masih belum jelas difahaminya.
- b. Setiap hal dianalisisnya dulu, kemudian disaringnya, dikualifikasi untuk ditelaah dan di mengerti untuk kemudian diendapkannya dalam “*gudang pengetahuan*”.
- c. Intuisi, kemampuan untuk di bawah sadar menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide-ide baru. Intuisi ini berada di atas logika, oleh karena itu didalamnya tergantung penemuan juga.
- d. *Self-discipline*, bahwa *teacher-scholar* yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan antara analisa dan intuisi untuk diambilnya suatu keputusan akhir.
- e. Tidak akan puas dengan hasil sementara. Ia tidak menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskannya.
- f. Suka melakukan introspeksi. Sifat ini mengandung kemampuan untuk menaruh kepercayaan terhadap gagasan-gagasan orang lain yang bagaimanapun juga. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa orang harus menolak pergaulan akademis antara teman-teman sejawatnya dimana terdapat diskusi-diskusi dan debat-debat tentang pendapatnya masing-masing.
- g. Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi instruksi tanpa pemikiran.⁴⁰

Untuk mendongkrak kreativitas pembelajaran. Widada mengemukakan bahwa disamping penyediaan lingkungan yang kreatif,

⁴⁰ Balnadi, Sutadipura. *Op.Cit.*, hal. 108.

guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- 1) *Self esteem approach*. Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proporsional.
- 2) *Creativity approach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya *problem solving, brain storming, inquiry dan role playing*.
- 3) *Value clarification and moral development approach*. Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan *holistik* dan *humanistik* menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju *self actualization*. Dalam situasi yang demikian pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi peserta didik.
- 4) *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.
- 5) *Inquiry approach*. Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.

- 6) *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.
- 7) *Synetics approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk *metaphor* untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional. Memahami uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.⁴¹

5. Pengembang Kreativitas

Gordon dalam bukunya Joice and Weill, megemukakan empat prinsip dasar sinektik (pengalaman pribadi), yang menentang pandangan lama tentang kreativitas. *Pertama*, kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Gordon menekankan bahwa kreativitas merupakan bagian dari kehidupan kita

⁴¹ E. Mulyasa. *Op.Cit.*, hal. 168.

sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Model Gordon dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan hubungan sosial. Ia juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif untuk memperkaya pemikiran.

Kedua, proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat dideskripsikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Secara tradisional, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat. Gordon yakin bahwa jika memahami landasan proses kreativitas, individu dapat belajar untuk menggunakan pemahamannya guna meningkatkan kreativitas dalam kehidupan dan pekerjaan, baik secara pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Gordon memandang bahwa kreativitas didorong oleh kesadaran yang memberi petunjuk untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat diterapkan di sekolah atau lingkungan lain.

Ketiga, penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam bidang seni, ilmu, maupun dalam rekayasa. Selain itu penemuan kreatif ditandai oleh beberapa proses intelektual. Ide ini bertentangan dengan keyakinan umum, yang memandang kreativitas terbatas pada bidang seni, padahal ilmu dan rekayasa juga merupakan penemuan manusia. Gordon menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan berpikir dalam seni dan ilmu yang sangat erat.

Keempat menunjukkan bahwa berpikir kreatif lebih baik secara individu maupun kelompok, adalah sama. Individu dan kelompok menurunkan ide-ide dan produk dalam berbagai hal. Hal ini menentang pandangan yang mengemukakan bahwa kreativitas adalah pengalaman pribadi.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Apa yang diungkapkan di atas dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan. Dalam situasi yang demikian, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Guru pada umumnya kurang menyenangkan suasana pembelajaran yang para peserta didiknya banyak bertanya mengenai hal-hal di luar konteks yang dibicarakan. Dengan kondisi yang demikian, maka aktivitas dan kreativitas para peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal.⁴²

Berdasarkan berbagai penelitian Gibbs, menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil

⁴² E. Mulyasa. *Ibid.*, hal. 163-164.

penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika:

- a. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut sama sekali.
- b. Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
- c. Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar.
- d. Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
- e. Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Apa yang dikemukakan di atas nampaknya sulit untuk dilakukan. Namun paling tidak guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mengarah pada situasi, misalnya dengan mengembangkan modul yang *heuristik dan hipotetik*. Kendatipun demikian, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, disamping kompetensi-kompetensi profesionalnya.⁴³

Beberapa hal yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik:

- 1) Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
- 2) Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan yang *original*.
- 3) Bantulah peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu ke

⁴³ *Ibid.* hal. 165.

dalam situasi baru.

- 4) Berikan tugas-tugas secara *independent*.
- 5) Kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak.
- 6) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi.
- 7) Hargai perbedaan individu peserta didik, dengan melonggarkan aturan dan norma kelas.
- 8) Jangan memaksakan kehendak terhadap peserta didik.
- 9) Tunjukkan perilaku-perilaku baru dalam pembelajaran.
- 10) Kembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas siswa.
- 11) Kembangkan rasa percaya diri peserta didik, dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif, tanpa menggurui dan mendikte mereka.
- 12) Kembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik, seperti kuis dan teka-teki, dan nyanyian yang dapat memacu potensi secara optimal.
- 13) Libatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga proses mentalnya bisa lebih dewasa dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip ilmiah.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid*, hal. 23.

B. Pembelajaran

1. Pengertian

Pendidikan lebih menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi mengandung pengertian yang lebih luas. Namun demikian pendidikan kepribadian saja tentu kurang lengkap, para siswa perlu juga memiliki keterampilan.⁴⁵

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. *Material* meliputi buku-buku, papan tulis, dan lain sebagainya. *Fasilitas dan perlengkapan*, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

2. Tujuan Pembelajaran

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Tujuan pembelajaran seyogianya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar.

⁴⁵ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hal. 55-57.

- b. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.
- c. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.

Pembelajaran berdasarkan makna berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran, yang mana guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya. Jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik. Namun yang menjadi kunci dalam menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa itu sendiri, karena dalam pembelajaran para siswa bukan hanya menerima pelajaran berupa mata pelajaran saja, tetapi mewariskan beberapa ilmu pengetahuan lainnya.⁴⁶

3. Pembelajaran guru

Peran tujuan pendidikan adalah mengusahakan suatu hubungan di mana setiap anak didik diberi kesempatan untuk mewujudkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhannya maupun dengan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya dikatakan bahwa untuk menunjang tujuan tersebut maka dibutuhkan pribadi guru yang kreatif. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Yang dimaksud dengan data atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah ada sebelumnya atau sudah dikenal sebelumnya, adalah

⁴⁶ *Ibid*, hal. 76-77.

semua pengalaman yang diperoleh seseorang selama di bangku sekolah maupun yang dipelajari dalam keluarga atau masyarakat. Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dengan hal-hal yang ada.⁴⁷

Karya-karya unggul hasil pemikiran para ilmuwan dan penemu pada dasarnya tidak merupakan sesuatu yang baru sama sekali, tetapi merupakan kombinasi dari gagasan-gagasan atau unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas mereka terletak pada keberhasilan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat. Merujuk pada pernyataan di atas maka guru dalam melaksanakan tugas profesinya dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru yang kreatif akan mampu menciptakan iklim yang kondusif dalam kelas akan tercipta dan mendorong siswa ikut belajar secara kreatif.⁴⁸

Sebagai guru yang kreatif ketika mengajar bisa dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Guru dalam mengajar menggunakan alat dan media pengajaran. Penggunaan media dan alat-alat pelajaran dapat membantu siswa yang mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu. Anak yang kemampuan berfikir abstraknya kurang, dapat dibantu dengan alat peraga yang konkrit, anak yang

⁴⁷ Utami Munandar. *Laporan Penelitian Standarisasi Tes Kreativitas Figural*. (Jakarta Universitas Indonesia.1988), hal. 23.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 25-27.

pendengarannya kurang, dapat dibantu dengan penglihatan. Adapun teknik penggunaan media belajar meliputi:

- 1) Pengaturan tempat duduk dapat diatur secara fleksibel untuk keperluan diskusi kelompok.
- 2) Menjadikan ruang kelas sebagai ruang sumber yang mengundang para siswa untuk membaca, menjajaki dan meneliti, misalnya dipasang gambar-gambar, alat-alat peraga yang sesuai.
- 3) Diciptakan ruang kelas yang santai, tenang dan menyenangkan.

b. Persiapan guru dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:

- 1) Menyusun satpel
- 2) Mempersiapkan media atau peraga yang dibutuhkan.
- 3) Menguasai materi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan evaluasi pengajaran.

c. Guru memberikan bantuan dan bimbingan khusus kepada anak-anak yang kurang cepat atau lambat dalam belajar. Bantuan atau bimbingan dapat diberikan pada jam pelajaran atau di luar jam pelajaran.⁴⁹

Perilaku guru dalam layanan pembelajaran meliputi:

- 1) Guru berperan sebagai fasilitator, yaitu guru mempunyai tugas untuk mengembangkan ide atau inisiatif.
- 2) Guru memberikan rangsangan dan dukungan dalam konteks yang tepat dan tidak cepat memberikan kritik.

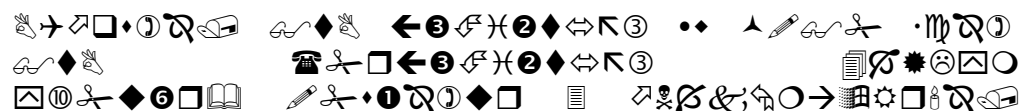
⁴⁹ Craft, Anna.2004. *Me-Refresh Imajinasi & Kreativita Anak-Anak*. (Jakarta :Cerdas Pustaka Ibrahim, 2004), hal. 25.

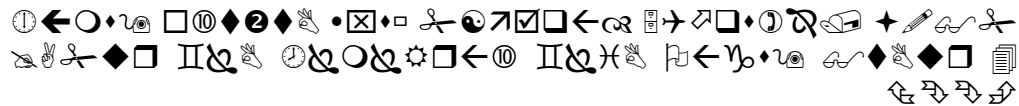
- 3) Gagasan-gagasan baru dari siswa harus diterima secara terbuka dan berusaha untuk memahami.
 - 4) Semua siswa harus disikapi dan diberi perilaku secara adil, tidak memuji siswa tertentu dan menolak siswa yang lain.
- d. Guru dalam mengajar menggunakan metode atau setrategi belajar mengajar yang bervariasi, sebab dengan variasi tersebut beberapa kemampuan anak dapat terlayani.

Sebagai seorang pengajar sejati akan selalu berusaha untuk mengajar sebaik mungkin, demi keberhasilan tugas kadang-kadang pengajar harus berani mengadakan perubahan-perubahan dalam cara kerjanya dan kreativitas mengajar guru harus diperhatikan dan dikembangkan karena sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan mengajar kreatif, mungkin siswa bisa memahami dan mengerti pelajaran Sejarah kebudayaan islam. Pelajaran Sejarah merupakan pelajaran hafalan, sehingga guru dituntut kreativitas dalam mengajar, supaya murid bisa tertarik dan tidak bosan dengan cara mengajar yang monoton.

4. Peningkatan pembelajaran

Segala aktivitas merupakan wahana bagi siswa untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran. Melalui latihan dan praktik berbagai jenis kerajinan tangan, maka pertumbuhan kreativitas siswa terus berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana firman Allah:





“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Usaha yang berhasil selalu melibatkan pemikiran dan kreativitas. Jika manusia ingin merubah keadaan yang sedang dihadapinya maka hendaknya manusia itu menggunakan akal fikirannya atau potensi yang ada dalam dirinya untuk merubah keadaan yang dihadapinya. Dan hal tersebut telah dijelaskan dalam ayat di atas. Dengan demikian agama akan sangat mendukung dan mendorong pengembangan kreativitas.

Dalam *setting formal*, guru adalah tokoh yang bermakna dalam kehidupan siswanya. Ia lebih dari hanya sebagai pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar pembelajaran, dan juga adalah guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya.

Guru senantiasa memegang posisi kunci dalam proses pembelajaran. Sebagai pembelajar, guru berperan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga mendorong berfungsinya proses mental pra kesadaran yang merupakan dasar bagi lahirnya kreasi siswanya. Suasana pembelajaran yang kondusif adalah meliputi usaha-usaha:

- a. *Menciptakan rasa aman.* Guru perlu “melindungi” siswa dari rasa terancam, tanpa berpretensi sebagai “pembela”. Ini dimaksudkan agar siswa memahami hubungannya dengan orang lain dan implikasi dari gagasan-gagasannya yang unik dan berbeda. Guru seyogyanya berani mengoreksi secara bijaksana kekeliruan siswa, tetapi secara jujur, berani pula mendukung gagasan-gagasannya yang konstruktif dan benar.
- b. *Mengetahui kelebihan siswa.* Guru berusaha menunjukkan kepada siswa bahwa kelebihannya diakui dan dihargai. Pengakuan ini diberikan dalam berbagai situasi yang memungkinkan siswa menunjukkan kebolehannya, misalnya dalam membuat karya kerajinan tangan, siswa menghasilkan karyanya yang unik dan berbeda.
- c. *Menjadi pendukung atau model.* Dengan otoritas pribadi yang dimiliki, guru dapat menjelaskan kepada siswa akan perlunya menghargai gagasan-gagasan maupun kreasi orang lain.
- d. *Membantu siswa kreatif memahami divergensinya.* Berpikir dan bersikap divergen/terbuka, merupakan ciri umum orang kreatif, siswa perlu dibantu memahami perbedaan ini, agar mampu mengatasi permasalahannya.
- e. *Memberikan peluang kepada siswa untuk mengkomunikasikan gagasannya.* Siswa akan merasa ditantang untuk terus berpikir dan berbuat, karena merasa mendapatkan peluang dari lingkungannya. Jadi pendidikan seyogyanya memudahkan anak untuk mengekspresikan kreativitasnya.

- f. Memberikan informasi mengenai peluang yang tersedia.* Peluang untuk mengembangkan diri bukan hanya di sekolah, melainkan juga di luar sekolah. Minat siswa yang tinggi menuntut pemberian informasi yang memadai dari guru, mengenai peluang-peluang yang tersedia di luar sekolah yang dapat diakses, misalnya dengan mengunjungi nara sumber, dan mencari sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan.
- g. Kreatif dalam mengembangkan materi dan metode, pemanfaatan media sumber belajar dan penataan ruang yang merangsang dan menantang.* Suasana demikian mampu menumbuhkan minat dan perhatian siswa, sehingga timbul dorongan rasa ingin tahu yang besar, serta banyak memberikan gagasan-gagasan sebagai usaha mewujudkan karyanya.
- h. Menjalin hubungan / komunikasi multi arah.* Menghargai inisiatif siswa dengan diselingi humor, dapat mengembangkan kondisi yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kreatif.
- i. Mengembangkan suasana yang lebih berorientasi pada proses belajar daripada hasil.* Pengalaman nyata merupakan sesuatu yang berharga, maka perlu ditekankan bahwa belajar lebih penting dari pada menguasai bahan semata. Belajar adalah ingin “mengerti” yakni ingin mencari, menemukan, dan ingin mengetahui pokok permasalahan, serta memecahkannya. Oleh karena itu dalam pengajaran kerajinan tangan, keasyikan dan kesenangan siswa menjadi fokus pembelajaran kreatif.

j. Menggunakan metode strategi sebagai suatu pendekatan pembelajaran

Pembelajaran kerajinan tangan menggunakan pendekatan yang memberi peluang bagi berkembangnya potensi pribadi siswa ke arah perwujudan dan hadil kreatif.

Pendekatan tersebut merupakan sebuah sistem, yang terdiri dari unsur-unsur:

- 1) Guru, sebagai pengelola lingkungan belajar pembelajaran yang kondusif.
- 2) Siswa, dengan potensi pribadinya yang meliputi motivasi, minat, bakat, dan kreativitas.
- 3) Lingkungan alam dan fisik, budaya, sosial dan individual.
- 4) Kreativitas, yang terjadi dalam suatu proses yang memberi peluang terjadinya tindakan kreatif.

Iklim pembelajaran yang mencerminkan suasana yang kondusif dan sekaligus memenuhi kebutuhan siswa akan mendukung bagi perkembangan kreativitas.

C. Sejarah Kebudayaan Islam.

1. pengertian sejarah kebudayaan Islam.

Pengertian Sejarah kebudayaan Islam yang terdapat di dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah: “Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk

mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan”.⁵⁰

Peradaban Islam adalah terjemahan dari kata Arab *al-Hadha'rah al-Islamiyyah*. Kata arab ini sering juga diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia dengan Kebudayaan Islam. “kebudayaan” dalam bahasa Arab adalah *al-Tsaqofah*. Di indonesia dan sebagaimana juga di Arab dan Barat, banyak yang menyinonimkan dua kata tersebut. Kebudayaan mempunyai arti bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Sedangkan, manifestasi-manifestasi kemajuan mekanis dan teknologis lebih berkaitan dengan peradaban. Kalau kebudayaan lebih banyak direfleksikan dalam seni, sastra, religi dan moral, maka peradaban terefleksi dalam polotik, ekonomi, dan teknologi.⁵¹

Kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud, (1) wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan. (2) wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya.⁵²

⁵⁰ Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004), hal. 07.

⁵¹ Effat Al-Sharqawi, *filsafat Kebudayaan Islam*, (Bandung: penerbit pustaka, 1986), hal. 5.

⁵² Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas, dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 5.

Peradaban juga sering dipakai untuk bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus dan indah. Kebudayaan sering juga dipakai untuk menyebut suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks.⁵³

Dan kebudayaan menurut definisi pertama, adalah wujud ideal dalam definisi Koentjaraningrat, sementara untuk definisi terakhir, kebudayaan juga mencakup peradaban, tetapi tidak sebaliknya. Karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama Islam, kebudayaan yang ditimbulkannya dinamakan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵⁴

Landasan “Peradaban Islam” adalah “Kebudayaan Islam” terutama wujud idealnya, sementara landasan “Kebudayaan Islam” adalah agama. Jadi, dalam Islam, tidak seperti pada masyarakat yang menganut agama “bumi” (nonsafawi), agama bukanlah kebudayaan, tetapi dapat melahirkan kebudayaan. Kalau Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia, maka agama Islam adalah wahyu dari Tuhan.⁵⁵

2. Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan, sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.
- b. Mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.

⁵³ Dr. Badri Yatim, M.A. *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 2.

⁵⁴ M Natsir, *capita selecta*, (Bandung: N.V. Penerbitan W. Van Hoeve, tanpa tahun), hal. 4.

⁵⁵ Dr. Badri Yatim, M.A. *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3.

- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjahui akhlak yang buruk berdasarkan hasil mencernati fakta sejarah yang ada.
- d. Memberi pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam kepada para siswa.⁵⁶

3. Fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

a. Fungsi edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi keilmuan

Melalui sejarah, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

c. Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.⁵⁷

⁵⁶ Sal Severe, *Bagaimana Bersikap pada Anak Agar Anak Bersikap Baik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 39.

⁵⁷ Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004), hal. 2.

Oleh karena itu, dalam setiap usaha untuk memahami hakekat dalam hal-hal terkait dengan pendidikan hendaklah terlebih dahulu di maknai apa yang di maksud dengan pembelajaran. Karena tanpa memahami hakekat pembelajaran, maka suatu kegiatan pendidikan akan menemukan kebutuhan pada dimensi praktek.

Pemahaman yang benar terhadap hakekat pembelajaran dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan. Kekeliruan dalam menafsirkan dan mempersepsikan hakekat belajar dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dan proses pembelajaran yang pada akhirnya sangat mempengaruhi mutu dan hasil pembelajaran.⁵⁸

Menurut pengertian ini, pembelajaran adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Pembelajaran bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian yang lain tentang pembelajaran, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, pembelajaran adalah latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.⁵⁹

Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁶⁰ Pada konteks ini, pembelajaran lebih

⁵⁸ *Ibid*, hal. 18.

⁵⁹ *Ibid*, hal, 37.

⁶⁰ M. Sobry Sutikno, *Pembelajaran Efektif; Apa dan Bagaimana Mengupayakannya*, (Mataram: NTP Press, 2005), hal. 28.

menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu di ciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Hal ini akan lebih berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Sistem lingkungan belajar ini sendiri di pengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin di capai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana belajar mengajar yang tersedia.

4. Karakter pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Karakteristik sejarah dengan disiplinnya dapat dilihat berdasarkan 3 orientasi

- a. Sejarah merupakan pengetahuan mengenai kejadian kejadian, peristiwa peristiwa dan keadaan manusia dalam masa lampau dalam kaitannya dengan keadaan masa kini.
- b. Sejarah merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum yang tampak menguasai kehidupan masa lampau, yang di peroleh melalui penyelidikan dan analisis atau peristiwa-peristiwa masa lampau.

c. Sejarah sebagai falsafah yang di dasarkan kepada pengetahuan tentang perubahan-perubahan masyarakat, dengan kata lain sejarah seperti ini merupakan ilmu tentang proses suatu masyarakat.⁶¹

5. Ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sejarah tentang agama islam dan kebudayaannya. Secara khusus ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam:

- a. Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam.
- b. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah.
- c. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah.
- d. Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin.
- e. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah.
- f. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
- g. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah.
- h. Memahami perkembangan Islam di Indonesia.

6. Standar kompetensi dan Kompetensi dasar Sejarah Kebudayaan Islam

Salah satu isi kurikulum yang diajarkan di Madrasah Aliyah adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Diantara standar kompetensi (SK) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mengambil

⁶¹ <http://indark007.wordpress.com/2009/02/19/sejarah-kebudayaan-islam/> (diakses tanggal 01 April 2012).

manfaat dari sejarah perkembangan kebudayaan Islam (sejarah Islam) dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Acuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran dan memantau perkembangan mutu pendidikan adalah standar kompetensi. Standar kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Standar Kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah berisi mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku aspek afektif, peserta didik memiliki: keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sesuai ajaran Agama Islam yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan humaniora, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, baik lingkup nasional maupun global. Berkenaan dengan aspek kognitif, menguasai ilmu, teknologi, dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berkenaan dengan aspek psikomotorik, memiliki keterampilan berkomunikasi, kecakapan hidup, mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan alam baik lokal, regional, maupun global, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas/kegiatan sehari-hari.

⁶² Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, Penerbit Kanisius, (Yogyakarta, 1985), hal. 3.

Standar kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga mengacu pada struktur keilmuan mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan pokok-pokok pikiran tersebut, standar kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang sejarah pembentukan dinasti Umayyah, biografi dan kebijakan khalifah-khalifah dinasti Umayyah (Muawiyah bin Abi Sofyan, Abdul Malik bin Marwan, Walid bin Abdul Malik, Umar bin Abdul Azis dan Hisyam bin Abdul Malik), kemajuan dinasti Umayyah (bidang politik dan militer).
- b. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang kemajuan dinasti Umayyah bidang (ilmu agama Islam) dan mengkaji sebab-sebab keruntuhannya, sejarah terbentuknya dinasti Abbasiyah, geografi dan kebijakan khalifah-khalifah Abbasiyah, geografi dan kebijakan khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal (Abu Ja'far al Mansur, Harun al Rasyid dan Abdullah al Makmun), kemajuan dinasti Abbasiyah (bidang sosial budaya, politik dan militer).
- c. Kemampuan membiasakan diri untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang kemajuan-kemajuan dinasti Abbasiyah (bidang ilmu pengetahuan dan bidang ilmu agama islam), dan

mengkaji sebab-sebab keruntuhannya serta kemajuan-kemajuan dinasti Al Ayubiyah.⁶³

⁶³ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hal. 3-4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.⁶³

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga penelitian ini sering disebut sebagai metode *naturalistic*. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif yang tidak berubah. Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen, dimana peneliti dalam melakukan penelitian tempatnya berada di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel.

Dengan demikian sering terjadi bias antara hasil penelitian di

⁶³ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 04

laboratorium dengan keadaan di luar laboratorium atau keadaan sesungguhnya. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen.

Oleh Karen itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human unstrument*. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.⁶⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrument kunci peneliti mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas. Kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁶⁵

Dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan mengobservasi secara langsung terkait kreativitas guru SKI.

⁶⁴ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2008), hal. 02.

⁶⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 95.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁶⁶

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: *Purposive sampling*, dimana penunjukan atas beberapa orang sebagai informan disamping untuk kepentingan kelengkapan dan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan *cross check* terhadap hasil dari informasi yang diberikan. Informan kunci yang dijadikan informan pertama dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah selaku pimpinan dan perintis Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama' sedang data yang peneliti ambil mengenai latar belakangnya dan konsep model pembelajaran serta pengembangan kreativitas yang diadakan di sekolah tersebut.
2. Waka Kurikulum, data yang diambil segala yang berhubungan dengan kurikulum SKI dan kreativitas guru SKI.
3. Guru SKI, data tentang penerapan kreativitas pada pembelajaran SKI, dan pengembangan kreativitas.
4. Bagian sarana prasarana sekolah.
5. Siswa dan siswi Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama' di kelas.

Adapun proses pencarian data ini bergulir dari informan satu ke informan yang lain mengikuti prinsip bola salju (*snowball sampling*) dan berakhir hingga informasi tentang kreativitas guru SKI, relatif utuh dan mendalam.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Renika Cipta. 2002), hal. 122.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama', yang beralamat di Jl ciliwung no. 56 kelurahan Bendo, kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar 66116. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan di antaranya:

1. Peneliti melihat ada fenomena yang menarik terhadap pembelajaran SKI, dan sekolah ini merupakan sekolah yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian di sana.
2. Bahwa Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama' (MAMNU) merupakan sekolah yang baru berkembang dan cukup banyak memiliki prestasi yang dapat diambil contoh oleh sekolah lain.
3. Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama' (MAMNU) lebih mudah dijangkau peneliti, sehingga peneliti lebih dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁷

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁸ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon

⁶⁷ *Ibid.* hal.47.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah:
 - a. Nara sumber (informasi) yaitu pengajar (guru) yang mengetahui tentang kreativitas guru dalam pembelajaran SKI serta pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar. Peserta didik (murid/siswa) yang telah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, Waka Kurikulum dan orang yang dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
 - b. Pengamatan kreativitas melalui pengikut sertaan peneliti dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama' (MAMNU).
 - c. Tempat atau lokasi, yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis data. Dalam penelitian ini, tempat atau lokasi yang dijadikan sumber data adalah Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama' (MAMNU).
2. Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi bagian administrasi di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama', daftar nilai, data tentang keadaan guru dan tingkat pendidikan, data tentang jumlah siswa, struktur organisasi sekolah serta keadaan sarana dan prasarana yang

dimiliki.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu:

1. Interview (wawancara)

Menurut Moleong, interview atau tehnik wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebutuhan lain-lain.⁶⁹ Sedangkan menurut M. Nazir, *interview*, wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman *interview* dengan informan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama'.
- b. Waka kurikulum.
- c. Guru SKI.
- d. Bagian sarana prasarana
- e. Siswa siswi Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama'.

⁶⁹ Lexy Moleong, *op.cit.*, hal. 186.

| Informan | | Data pertanyaan |
|----------|-------------------|---|
| 1 | Guru SKI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kreativitas guru SKI 2. Pelaksanaan kreativitas guru SKI 3. Faktor dan pendukung kreativitas guru SKI |
| 2 | Waka Kurikulum | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kreativitas guru SKI 2. Bagaimana upaya kreavitas guru SKI 3. Adakah dampak dari kreativitas guru SKI |
| 3 | Kepala Sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kreativitas guru SKI 2. Adakah pengaruh positif terhadap nilai SKI 3. Adakah peningkatan belajar siswa tentang kreativitas guru SKI |
| 4 | Bagian Sarana | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah metode pembelajaran guru SKI 2. Adakah pelaksanaan kreativitas guru SKI 3. Bagaimanakah respon siswa siswi SKI 4. Apakah cukup sarana untuk kreativitas guru SKI |
| 5 | Siswa siswi MAMNU | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kreativitas guru SKI 2. Bagaimanakah pelaksanaan kreativitas guru SKI 3. Adakah perubahan nilai pembelajaran |

| | | |
|--|--|---|
| | | SKI 4. Bagaimana respon tentang kreativitas guru SKI |
|--|--|---|

2. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan di sana.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai upaya kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran, kondisi bangunan, interaksi siswa dan guru di sekolah, dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama.

Pelaksanaan obsevasi dilakukan dengan tiga cara:

- a. Pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan pada waktu pelajaran SKI.
- b. Pengamatan tidak langsung yaitu pengamatan terhadap suatu obyek melalui perantara sesuatu alat atau cara baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
- c. Partisipasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru SKI.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data yang merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Alat pengumpul data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi, di antaranya:

- a. Silabus SKI.
- b. RPP SKI.
- c. Gambar kegiatan PBM SKI.
- d. Gambar kreativitas guru SKI.

Dokumen resmi berasal dari dokumen internal seperti pengumuman, memo, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dan dokumen eksternal yang dihasilkan oleh lembaga seperti majalah, artikel, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media masa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁷⁰

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Analisis data selama di lapangan

⁷⁰ *Ibid*, hal. 249.

Analisis data selama dilapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tetapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Penetapan fokus penelitian
 - b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
 - c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
 - d. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
 - e. Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen) berikutnya.
2. Analisis data selama pengumpulan data. Adapun untuk membatasi data yang terkumpul adalah bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian yang berkenaan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keshahihan analisis peneliti memakai teknik sebagai berikut:

1. Observasi terus-menerus, yaitu dengan mengadakan observasi secara intensif, sehingga peneliti dapat memahami lebih mudah fenomena yang terjadi.
2. Memanfaatkan sumber di luar data yang dianalisis (triangulasi).
Triangulasi yang digunakan adalah:
 - a. Triangulasi sumber, yaitu dengan:
 - 1) Membandingkan data dengan hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa dikatakannya sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
 - b. Triangulasi metode dengan cara:
 - 1) Mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
 - 2) Mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
 - c. Triangulasi penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali dengan derajat kepercayaan data.⁷¹

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Ibid*, hal. 331.

I. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan Menyusun proposal penelitian Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah MAMNU Blitar.
- 2) Waka kurikulum MAMNU Blitar.
- 3) Bagian sarana prasarana.
- 4) Guru SKI.
- 5) Pembina agama di MAMNU Blitar.
- 6) Siswa siswi MAMNU Blitar.
- 7) Mengikuti langsung kreativitas di kelas maupun di luar kelas.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Madratsah Aliyah Ma'arif NU Blitar (MAMNU)

Berdasarkan data dokumentasi bahwa MA Maarif NU didirikan sejak tahun 1994. Semula bernama Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) NU Blitar. Mulai tahun pelajaran 1993/1994 sampai dengan akhir tahun pelajaran 1995/1996 penyelenggaraan pendidikan MAK NU Blitar dilaksanakan di gedung lama, Jl. Semeru 11 Blitar. Kemudian mulai tahun pelajaran 1996/1997 kegiatan pendidikan diselenggarakan di lokasi gedung baru Jl. Ciliwung 52 Blitar.⁷³

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, MA Maarif NU Blitar menerapkan *Boarding School System* yaitu semua siswa tinggal di asrama/pondok pesantren yang berada dilingkungan kampus MA Maarif NU Blitar. Jl. Ciliwung 52 Blitar. Dengan model diasramakan ini, siswa mengikuti kegiatan pendidikan dalam tiga alokasi waktu, Intra Pagi, Intra Sore dan Diniyah Malam. Intra pagi, kegiatan pendidikan yang melaksanakan secara penuh kurikulum pendidikan sebagaimana ditetapkan Departemen Agama RI. Intra sore, pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diarahkan pada pengembangan kemampuan bahasa (Arab dan Inggris) dan ketrampilan, minat bakat siswa. Sedangkan Intra Malam, merupakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan pondok pesantren dengan kurikulum

⁷³ Drs Zaenuri, dkk, 2010, *Buku Profil MAMNU*, Tidak diterbitkan, hal. 3.

madrrasah diniyah sebagai sarana *tafaqquh fiddin* (memperdalam ilmu-ilmu agama) Perkembangan MA Keagamaan NU Blitar dapat dikatakan cukup pesat. Pada bulan April 2001, setelah dilakukan akreditasi oleh Tim dari Departemen Agama Propinsi Jawa Timur statusnya dari status diakui menjadi status disamakan. Dengan status disamakan, MA Maarif NU Blitar yang sebelumnya hanya membuka satu program keagamaan, maka sejak Tahun Pelajaran 2001/2002 membuka jurusan baru, yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pada waktu Akreditasi tahun 2005, MA Maarif NU memperoleh peringkat Akreditasi B, maka pada waktu itu juga membuka Jurusan IPA. Dari aspek jumlah murid, dalam tiga tahun terakhir ini peningkatannya rata-rata mencapai 30 persen. Pada tahun pelajaran 2002-2003 jumlah muridnya sebanyak 242 siswa yang dibina oleh 54 guru/pengasuh.⁷⁴

Dalam pengembangan MA Maarif NU Blitar ini, pengelola senantiasa berusaha mengikuti perubahan kebijakan pendidikan pemerintah, termasuk kebijakan otonomi pendidikan dan otonomi sekolah yang saat ini tengah digulirkan. MA Maarif NU Blitar sebagai sekolah swasta di bawah naungan LP Maarif NU sejak awal telah mengembangkan manajemen berbasis sekolah (*Board Base Education*), dimana dalam setiap kebijakan dan pengembangan sekolah senantiasa melibatkan komponen masyarakat. Dengan pendekatan semacam ini sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan secara mandiri, adapun pemerintah

⁷⁴ Dokumentasi, *Arsip Organisasi MAMNU*, Sabtu, 07, April, 2012. 010:00-011:30, am, tempat di Kantor.

(Departemen Agama atau Depdiknas) lebih berperan sebagai *supporting-system* dalam upaya peningkatan pelayanan dan mutu pendidikan.

Sebagai upaya untuk lebih memantapkan pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ini, maka MA Ma'arif NU Blitar perlu lebih mempersiapkan diri untuk menyelenggarakan pendidikan secara partisipatif dan inovatif untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan yang dilakukan bersama *stake-holder* oleh seluruh warga sekolah termasuk masyarakat secara kolaboratif dan kooperatif.⁷⁵

2. Identitas Sekolah

| | |
|-----------------------|--------------------------------|
| Nama Sekolah | : MA Maarif NU Blitar |
| Alamat Sekolah | |
| Jalan | : Jl. Ciliwung 52 Blitar |
| Kelurahan | : Bendo |
| Kecamatan | : Kepanjenkidul |
| Kabupaten/Kota | : Blitar |
| Propinsi | : Jawa Timur Kode Pos 66116 |
| Yayasan Penyelenggara | : PC LP Maarif NU Kota Blitar |
| | Akte Notaris J. E. Moegimun,SH |
| | Nomor 103 Tahun 1986 |
| Ijin Operasional | : SK Dirjen Binbaga Islam |
| | No. 110.EV/PP.00.11/1350/94 |
| NSM | : 131235720001 |
| Tahun Berdiri | : 1994 |

⁷⁵ Sumber Data diperoleh dari Bapak Drs. Zaenuri, selaku Kepala Sekolah MAMNU Blitar pada tanggal 13 Maret 2012.

| | |
|--------------------------|--|
| Status Sekolah | : Swasta |
| Status Akreditasi | : Terakreditasi A |
| SK Akreditasi Nomor | : BAN-S/M/006339/10/2010 |
| Tanggal | : 30 Oktober 2010 |
| Rekening Bank | : BRI Cabang Blitar Nomor : 0009-01-012593-50-4 |
| Kepala Madrasah | : Drs. Zaenuri, M.MPd |
| No. Telp Kepala Madrasah | : a. 085234821787 b. 0342-7710446 c. 0342-807108 |
| SK Kepala Madrasah | |
| Nomor | : PC/174/E-2/VII/2011 |
| Tanggal | : 16 Juli 2011. ⁷⁶ |

3. Visi

Visi MA Maarif NU Blitar adalah Mewujudkan generasi muslim kaffah, alim dan handal.

Indikator Visi:

- a. Memiliki landasan iman dan taqwa yang kokoh.
- b. Memiliki ilmu mendalam dan wawasan yang luas.
- c. Mengamalkan ilmu dan pengetahuan untuk mengabdikan kepada Allah SWT dan kemaslahatan umat manusia.
- d. Bersikap disiplin.
- e. Berorientasi masa depan.

⁷⁶ Dokumentasi MAMNU Blitar, Tahun 2010.

f. Bertindak dengan kualitas prima.

4. Misi

Misi yang diemban MA Maarif NU Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan lembaga pendidikan menengah bercirikan Islam sistem *Boarding School* dengan memadukan pendidikan formal (Madrasah Aliyah) dan non formal (pondok pesantren).
- b. Menginternalisasikan nilai-nilai Keislaman ala *Ahlissunnah wal jamaah* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki *ruhul jihad* (semangat juang) yang tinggi dalam membela Negara dan bangsa, menegakkan garis perjuangan Rasulullah SAW dan para ulama serta bersemangat dalam menjalani kehidupan.
- c. Memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk ‘melanjutkan pendidikan’ dan ‘hidup bermasyarakat’ di era yang cepat berubah.
- d. Mengembangkan lingkungan madrasah yang mendorong tumbuhnya sikap kompetitif meraih prestasi akademik maupun non akademik dan sikap demokratis.
- e. Menyediakan berbagai media dan sarana yang dapat memacu berkembangnya setiap potensi minat bakat anak didik secara maksimal.⁷⁷

5. Tujuan

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,

⁷⁷ Sumber data Dokumen Profil MAMNU Tahun 2011.

serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Secara lebih spesifik, dengan mengacu pada visi dan misi madrasah, tujuan MA Maarif NU Blitar sebagai berikut:

- a. Membiasakan seluruh siswa shalat berjamaah, shalat rowatib, shalat dhuha dan shalat tahajud.
- b. Memperoleh nilai rata-rata NUN: 7,5 pada tahun 2012.
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan, diantaranya CTL, dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) serta layanan bimbingan dan konseling.
- d. Mengoptimalkan bimbingan baca al-Quran melalui Lembaga Bimbingan Tartil Quran (*Dirasatul Qur'an*).
- e. Mengoptimalkan bimbingan dan lingkungan bahasa Arab dan Inggris.
- f. Menanamkan kepedulian sosial melalui kehidupan di asrama pondok pesantren, home visit, baksos dan temu siswa.
- g. Meraih prestasi program unggulan dalam berbagai perlombaan di tingkat Kota Blitar dan Jawa Timur tahun 2011, tingkat nasional pada 2012.
- h. Melestarikan nilai-nilai agama Islam *Ahlusunnah Wal Jamaah* dan tradisi budaya daerah melalui MULOK bahasa daerah dan Ke-NU-an.
- i. Menjadikan 85% siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet.
- j. Memberikan bekal keterampilan vocational sebagai bekal hidup mandiri.

- k. Menciptkan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan berdasarkan konsep MPMBS.
- l. Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat serta instansi lain dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi yang tinggi.
- m. Menciptakan budaya tertib di sekolah dan di masyarakat dan penuh tanggung jawab.
- n. Menerapkan setiap aspek ajaran Islam baik kegiatan keagamaan maupun sosial di sekolah dan di masyarakat.⁷⁸

6. Kurikulum

Kurikulum pendidikan di MA Maarif NU Blitar dirancang dengan memadukan kurikulum pendidikan formal Madrasah Aliyah yang digariskan Departemen Pendidikan Nasional/ Departemen Agama (KTSP) dan kurikulum Pondok Pesantren/ Madrasah Diniyah, ditambah dengan kurikulum lembaga pelatihan bahasa (Arab dan Inggris).

Untuk melaksanakan kurikulum tersebut MA Maarif NU Blitar mengetrapkan sistem diasramakan (Boarding School Sistem), keseluruhan kurikulum dituangkan dalam KTSP.

7. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga, atau organisasi pendidikan, baik yang dikelola oleh pihak pemerintah, maupun oleh pihak swasta, keberadaan struktur sangat diperlukan, karena keberadaan struktur itu sendiri sangat

⁷⁸ Sumber data Dokumen Profil MAMNU Tahun 2011.

berpengaruh terhadap kualitas lembaga pendidikan tersebut, dengan struktur organisasi, hubungan masing-masing bagian, atau personal akan menjadi lebih jelas, baik antara atasan dengan bawahan, atau sesama bawahan. Hubungan yang terjalin secara harmonis akan menciptakan kondisi kerja yang lancar. Sebagai konsekuensinya, program yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal.⁷⁹

Demikian juga halnya MAMNU sebagai lembaga pendidikan yang memiliki jangkauan yang sangat luas, memerlukan sebuah struktur organisasi yang baik, supaya dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan sebuah pendidikan. (Struktur Organisasi Terlampir).

8. Sarana Prasarana

Salah satu penunjang lembaga pendidikan adalah sarana prasarana, untuk melengkapi kebutuhan siswa dalam mengembangkan bakat mereka, mereka mempunyai banyak bakat dan keistimewaan yang semuanya itu dapat dikembangkan melalui sarana prasarana, baik yang berkaitan dengan bahasa, kimia, fisika, seni dan olahraga, semuanya membutuhkan wadah, melihat sekolah tersebut di wilayah perkotaan, kemungkinan besar saluran bantuan dari pemerintah sangat mudah didapatkan sarana prasarana sekolah, selain itu lembaga ini diasuh oleh orang yang dekat dengan pihak pemerintah, yaitu KH. Agus Muadzin. dengan sarana prasarana yang cukup dan mapan akan mempengaruhi guru dan siswa dalam pembelajaran

⁷⁹ Sumber data Dokumen Profil MAMNU Tahun 2011.

serta akan mendapatkan sesuatu yang lebih dibanding sekolah yang sarana prasarannya sangat kurang. (lihat di daftar tabel 1 (satu)).⁸⁰

9. Tenaga Pengajar

Guru merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan, orang yang pertama kali menyampaikan dan mentranfer pengetahuan pada siswa, keberadaan guru sangat menunjang keberlangsungan pembelajaran dan pengajaran, tanpa guru, siswa tidak akan mendapatkan pengetahuan dan gagasan, selain itu guru MAMNU Blitar harus mempunyai penguasaan materi dan keluasan pengalaman dan profesional dalam mendidik siswa, bukan sekedar bentuk guru dan panggilan guru, tetapi yang berpendidikan tinggi serta dapat memberi contoh pada setiap prilakunya terhadap siswa. (data guru dapat dilihat di tabel 2 (dua)).⁸¹

10. Input Siswa

Siswa MA Maarif NU Blitar adalah lulusan MTs/SLTP Negeri dan swasta yang berasal dari:

| | |
|--|------|
| a. Wilayah Kabupaten/Kota Blitar | 60 % |
| b. Luar Kab/Kota Blitar dalam Propinsi Jatim | 25 % |
| c. Luar Propinsi Jawa Timur dan Luar Jawa | 15 % |

Sasaran masyarakat yang diharapkan menyekolahkan di MA Maarif NU Blitar diarahkan pada kelompok masyarakat dengan tingkat kesadaran beragama (Islam) sedang sampai tinggi, baik yang berada di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Hal ini karena sejak awal berdiri MA

⁸⁰ Sumber: Data dokumen program kerja MAMNU Blitar Tahun 2011.

⁸¹ Sumber: Data dokumen program kerja MAMNU Blitar Tahun 2011.

Maarif NU telah meneguhkan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan kader yang memadukan sekolah formal dan pondok pesantren.⁸²

11. Kegiatan ekstrakurikuler

Sebagai upaya untuk menunjang pembentukan kepribadian dan membekali ketrampilan praktis siswa, dikembangkan berbagai kegiatan ekstra kurikuler, selain siswa pandai dalam berpikir, pihak sekolah juga memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang ketrampilan siswa. Kegiatan ekstra dapat dilihat di tabel 3 (tiga).⁸³

B. Paparan Data Penelitian

Hasil penelitian dari lapangan tentang Kreativitas Guru Agama dalam meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama' Kota BLITAR dapat dideskripsikan berdasarkan data-data yang terkumpul melalui intervie dan observasi sebagai berikut:

1. Bentuk Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madratsah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, dan memberi fasilitas belajar siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu peningkatan pembelajaran siswa. Guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI mempunyai beberapa cara, ide dan kreativitas, di antara langkah menuju bentuk kreativitas guru SKI meliputi:

⁸² Sumber data Dokumen Profill MAMNU Blitar.

⁸³ Sumber data Dokumen Profill MAMNU Blitar.

a. Perencanaan Kreativitas Guru SKI

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran selalu mengacu pada rencana pembelajaran, karena semua kegiatan pembelajaran dan kreativitas guru sudah direncanakan sesuai waktu dan tempat, sehingga pembelajaran berjalan secara sistematis. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Zaenuri:

Di sini itu mas ya semua guru wajib membuat RP, RPP dan Silabus, terutama rencana pembelajaran buat besok paginya, terutama pembelajaran SKI, yang gurunya harus kreatif serta tanggap siswanya mas, itu semua sudah ada di rencana pembelajaran mas, karena anak kalau gurunya tidak kreatif, tidak tanggap terhadap muridnya, mereka ngantuk, bosan dan males yang akhirnya tidak paham pelajaran.⁸⁴

Pembuatan rencana pembelajaran (RP) adalah sangat penting bagi guru, terutama pelajaran yang membutuhkan contoh, gambar, peraga, seperti SKI, yang tujuannya untuk memudahkan guru dalam membimbing siswa dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini sesuai penemuan peneliti melalui observasi bahwa:

Semua guru, terutama guru SKI wajib membuat rencana pembelajaran, yang ditanda tangani oleh kepala sekolah, sebagai tanda motivasi guru dalam mengajar siswa, dan terbukti pembelajaran dengan rencana pembelajaran (RP) siswa mudah menerima pelajaran, selain itu guru juga mudah menyampaikan dan mengorganisasi kelas berdasarkan rencana pembelajaran.⁸⁵

Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang urgen yang harus dilakukan oleh setiap guru untuk memaksimalkan proses belajar mengajar, selain itu perencanaan pembelajaran harus terencana dengan baik guna pencapaian target pendidikan secara maksimal. Agar guru

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Zaenuri, tanggal, 2 April, 2012, jam 09:15 am, di Kantor.

⁸⁵ Observasi tentang RP, tanggal 3 April, 2012. jam 09:00 am, di Kelas.

tidak kesulitan dan siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran, maka masing-masing guru harus mempunyai perangkat pembelajaran sendiri.

menurut KH. Agus Muadzin, sebagai pangasuh MAMNU menuturkan bahwa:

RP dan RPP sangat membantu dalam pembelajaran, sebagai acuan guru dalam menyampaikan materi, materi akan terasa serasi, enak didengar, materi akan teratur di kelas, bukan hanya itu RP dan RPP diadakan sebagai bahan evaluasi tahunan, sejauh mana guru dalam meramu materinya dalam kelas, sejauhmana guru dalam menguasai materi yang diajarkan.⁸⁶

| Kesimpulan Hasil Interview |
|---|
| Informan Kepala Sekolah Bapak Zaenuri |
| 1. Membuat rancangan pembelajaran dan mencantumkan kreativitas. 2. Membuat siswa senang dan tertarik 3. Membuat siswa mudah paham |
| Informan Pengasuh Asrama KH. Agus Muadzin |
| 1. Membuat RP, RPP. 2. Membuat kelas lebih teratur dan terorganisasi |

b. Metode Guru SKI

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun manfaat dari penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru selain itu juga dapat berfungsi sebagai suatu alat evaluasi pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan guru SKI Ibu Yuana:

Di lihat dari aspek metode pembelajaran yang digunakan guru SKI dalam RPP adalah diskusi yang melibatkan beberapa kelompok

⁸⁶ Wawancara dengan Pengasuh KH. Agus Muadzin, tanggal 6 April, 2012, jam 10:00 am di Ndalem.

kecil dari siswa. Metode tanya jawab yang diberikan kepada siswa dan antar siswa, metode tanya jawab ini dipakai oleh guru saat pretes maupun postes sebagai refleksi untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi. Sedangkan metode praktik yang dilakukan oleh guru untuk siswa di mana metode tersebut untuk melihat orisinalitas kemampuan siswa dalam menguasai materi, sehingga siswa dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dan metode cerita untuk melatih kelancaran berpikir siswa.⁸⁷

Maksudnya bahwa metode yang digunakan guru SKI adalah sebagaimana yang tercantum dalam RPP/RP, tetapi metode diatas tidak selalu digunakan dalam pembelajaran, hal ini berdasarkan penemuan peneliti melalui observasi tentang penggunaan metode guru SKI bahwa:

Metode yang digunakan guru SKI adalah ceramah dan bercerita, sebagai langkah awal guru menciptakan kreativitas dalam mengajar, dengan menjadikan metode sebagai bungkus pada kreativitas guru. Metode ini gunakan untuk merangsang kegiatan siswa dan mendorong siswa untuk bertanya dan mencari sesuatu yang belum dipahami, dengan alasan untuk mengembangkan daya ingat siswa dalam menyerap pelajaran SKI. Selain itu metode ceramah dan cerita sangat cocok bagi siswa, berdasarkan semangatnya siswa dalam mengikuti pelajaran dan mereka selalu konsentrasi penuh dalam kelas, sehingga kelas menjadi kondusif dan teratur.⁸⁸

Dengan ini metode sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran siswa, metode yang pas dan cocok dengan selera siswa akan menjadikan kelas lebih bermakna dan hidup dengan beberapa pertanyaan dari siswa, sebaliknya guru akan merasa puas dengan hasil tersebut.

⁸⁷ wawancara dengan guru SKI Ibu Yuana, 5 April, 2012, jam 08:00 am, di Kantor.

⁸⁸ Observasi tentang Metode Guru SKI, tanggal 7 April 2012, jam 07:30, am, di Kelas.

| |
|--|
| Kesimpulahan Hasil Interview dan Observasi |
| Interview Guru SKI Ibu Yuana |
| 1. Menggunakan metode diskusi, membagi kelompok. 2. Menggunakan tanya jawab. 3. Metode praktek langsung. |
| Observasi Tentang Metode Guru SKI |
| 1. Menggunakan metode ceramah dan cerita 2. Metode ceramah |

c. Kurikulum SKI

Kurikulum pendidikan di MA Maarif NU Blitar dirancang dengan memadukan kurikulum pendidikan formal Madrasah Aliyah yang digariskan Departemen Pendidikan Nasional/Departemen Agama (KTSP) dan kurikulum Pondok Pesantren/ Madrasah Diniyah, ditambah dengan kurikulum lembaga pelatihan bahasa (Arab dan Inggris).

Untuk melaksanakan kurikulum tersebut MA Maarif NU Blitar menerapkan sistem diasramakan (Boarding School Sistem), keseluruhan kurikulum dituangkan dalam KTSP.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Waka kurikulum Ibu Rini Astuti sebagai berikut:

Di sekolah ini setiap guru memiliki perangkat pembelajaran sendirisendiri sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, seperti RPP, silabus, prota, Promes. Dengan pemberlakuannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan pembelajaran kontekstual tidak jauh beda dengan pembelajaran PAKEM yang sebelumnya sudah diterapkan di sekolah ini, dan harapan kami siswasiswi di sini tidak hanya paham serta mengerti materi pembelajaran tapi siswa di sini juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai SKI dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁹

Demi mencapai cita-cita lembaga pendidikan, maka keberadaan kurikulum dan perangkatnya sangat menunjang keberhasilan seluruh anggota lembaga pendidikan.

⁸⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Rini Astuti, tanggal 4 April 2012, jam 11:00, am di Kantor.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa kurikulum di lembaga ini adalah perpaduan Departemen Pendidikan Nasional/Departemen Agama (KTSP) dan kurikulum Pondok Pesantren/ Madrasah Diniyah, ditambah dengan kurikulum lembaga pelatihan bahasa (Arab dan Inggris). dengan harapan semua siswa dapat memperoleh ilmu yang komplet serta berwawasan luas dalam bidangnya masing-masing.⁹⁰

| |
|--|
| Kesimpulan Hasil Interview dan Observasi |
| Interview Waka Kurikulum Ibu Rini Astuti |
| 1. Menggunakan KTSP 2. Menggunakan KTSP dan Kurikulum Pondok Pesantren/Madratsah Diniyah. |
| Observasi Tentang Kurikulum |
| Menggunakan KTSP dan Kurikulum Pondok Pesantren/Madratsah Diniyah. |

d. Bentuk Kreativitas Guru SKI

Ciri-ciri orang kreatif adalah (kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi atau perincian) merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif (kognitif) seorang guru, makin kreatif seseorang ciri-ciri tersebut makin dimiliki dan berkembang. Salah satu yang dimiliki guru SKI MAMNU adalah kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat dan kelancaran gagasan (*ideational fluency*), merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang memenuhi beberapa syarat dalam waktu yang terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan

⁹⁰ Observasi tentang Kurikulum SKI, tanggal 8 April 2012, jam 01:00, am di Kantor.

guru SKI bahwa gagasan dan ide guru SKI yang terwujud kreativitas adalah:

kreativitas itu kan banyak gagasan dan pemikiran guru mas, yang saya praktekan dalam materi SKI biasanya membuat dan menjadikan siswa beberapa kelompok, diskusi, sering aku ajak ke perpustakaan, membaca buku sejarah jawa dan dunia, membaca peran tokoh-tokoh dunia, membuat puzzle, jalan-jalan ke tempat-tempat bersejarah, makam para wali, bungkarno, membuat lingkaran diskusi, menggambar para tokoh, memperagakan melalui cerita dan karya seni.⁹¹

Dalam penemuan observasi bahwa bentuk kreativitas guru SKI adalah menceritakan kembali pelajaran, mempraktekan dalam kelas melalui media yang ada, membaca puisi perjuangan, membuat lingkaran di halaman sekolah dengan bercerita.⁹²

Menurut wawancara dengan kepala sekolah bahwa kreativitas guru SKI adalah memanfaatkan Lab PAI dan SKI, belajar kelompok, simulasi, berkunjung ke makam Bungkarno, studi lapangan, menggambar para tokoh, bercerita, berpidato seperti para tokoh, membuat clipping.

Menurut wawancara dengan waka kurikulum bahwa bentuk kreativitas guru SKI adalah belajar kelompok, individu, memberi alat peraga, menggambar, bercerita, melihat peta-peta kerajaan dan bermusyawarah dalam kelas.⁹³

Dapat disimpulkan bahwa guru SKI MAMNU mempunyai kemampuan untuk memproduksi ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang luwes dalam berpikir.

⁹¹ Wawancara dengan Guru SKI Ibu Yuana, tanggal 8 April 2012, jam 10:00, am, di Kantor.

⁹² Observasi tentang Bentuk Kreativitas Guru SKI tanggal 13 April, jam 08:00, am di Kelas.

⁹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Zaenuri, tanggal 14 2012, jam 11:00, am di Kantor.

Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikan dengan cara berpikir yang baru.

| Kesimpulan Hasil Interview |
|--|
| Informan Guru SKI Ibu Yuana |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadikan siswa berkelompok 2. Berkunjung ke perpustakaan 3. Berkunjung ke makam-makam pahlawan 4. Menggambar para tokoh 5. Memperagakan para tokoh 6. Bercerita. |
| Informan Kepala Sekolah Bapak Zaenuri |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkunjung ke Lab PAI dan SKI 2. Memutar film perjuangan 3. Berpidato layaknya pahlawan 4. Berkunjung ke mesium 5. Menggambar dan membuat peta kerajaan. |

e. Respon siswa terhadap kreativitas guru SKI

Berdasarkan hasil observasi, bahwa terkait kreativitas guru SKI sangat berpengaruh pada siswa, salah satunya siswa selalu bersikap menghormati, memperhatikan penjelasan guru, suara-suara gaduh jarang terdengar di telinga peneliti apalagi bersikap tidur dan tidak memperhatikan guru, respon baik siswa juga tampak dengan adanya pertanyaan dari siswa, terkait cerita sejarah, mereka tampak semangat dan giat dalam menempa pelajaran.⁹⁴

Dalam hal ini sesuai penuturan siswa saudara Riza dan Mahmud, bahwa:

Sifat aneh-aneh guru SKI atau kreativitasnya, membuat kami ga ngantuk mas, seneng banget, temen-temen senang, kayak cerita, baca puisi, semuanya dilaksanakan dengan santai, apalagi pengajarnya Ibu, beliau banyak kreasi dalam belajar mengajar mas, membuat

⁹⁴ Observasi tentang respon Siswa-siswi, tanggal 10 April jam 08:00, am di Kelas.

cerita pendek, memperagakan cerita di kelas dengan bareng gitu pokoknya asyiklah mas.⁹⁵

f. Perilaku siswa

Berdasarkan hasil observasi bahwa kreativitas guru bukan hanya berpengaruh pada nilai, tetapi juga berpengaruh positif pada perilaku siswa sehari-hari baik dalam kelas maupun di luar kelas, mereka sopan dalam bergaul, berteman selalu menyampaikan salam ketika bertemu para guru MAMNU, selain itu siswa dalam berpakaian mereka sangat sederhana dan berciri Islammi. Sebagaimana penuturan Guru Aqidah Akhlak Bapak Purnomo Siddiq bahwa:

Gini secara keseluruhan siswa dalam segi perilaku mereka sangat sopan, hormat, baik pada guru, teman, tetangga, berbudi luhur, mereka juga tinggal di pondok, jadi jaminan baik akhlaq itu lebih berpeluang dari pada jaminan berperilaku jelek mas, di sekolah sini jarang hampir tidak pernah ada perkelahian antar teman apalagi antar sekolah, karena mereka dibimbing oleh guru-guru yang baik juga mas, mungkin bagi siswa yang tidak mondok, diharuskan berbudi akhlaq ketika pulang dan berangkat sekolah.⁹⁶

Dengan demikian ternyata kreativitas guru SKI mempunyai dampak yang baik bagi pembelajaran siswa, siswa merasa terhibur dan senang dengan adanya kreasi guru dalam mengajar dan hasil yang terpenting dari semua pelajaran adalah siswa mempunyai karakter yang kuat, tidak kenal lelah, bertaqwa, selalu berusaha dan berbudi luhur sebagaimana para tokoh-tokoh Islam.

⁹⁵ Wawancara dengan siswa Adek Riza dan Mahmud, tanggal 11 April, 2012, jam 10:00, am di Kelas.

⁹⁶ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak Purnomo Siddiq, tanggal 10 April 2012, jam 08:30 am di Kantor.

| Kesimpulan Hasil Interview dan Observasi |
|--|
| Observasi Prilaku Siswa |
| 1. Siswa merasa senang 2. Siswa merasa terhibur 3. Siswa sangat menghormati guru 4. Siswa mudah paham materi SKI. |
| Interview Bapak Purnomo Siddiq Siswa Adek Riza dan Mahmud |
| 1. Membuat siswa lebih kompetitif 2. Membuat siswa banyak bertanya 3. Membuat kelas lebih teratur dan terorganisasi. |

2. Pelaksanaan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madratsah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar

Materi pelajaran yang padat ditambah jam mengajar yang pendek menuntut setiap guru untuk berkerja keras dan melakukan berbagai cara agar semua tanggungjawab pengajarannya dapat tersampaikan secara baik dan efektif, berusaha mengambil langkah-langkah baru agar waktu yang sangat pendek betul-betul bermanfaat bagi guru dan siswa. Guru SKI dalam menyampaikan materi tentunya tidak lepas dari membuat rencana perencanaan, isinya termasuk kreativitas, sebagai wadah dan media dalam pelaksanaan pembelajaran guru dalam kelas. dalam hal ini Ibu Yuana (Guru SKI) menyebutkan tentang pelaksanaan kreativitasnya dalam kelas:

Kalau dalam pelaksanaan kreativitas, saya tergantung isi materinya mas, kalau isinya tentang peperangan, anak-anak saya suruh maju dua sampai empat, untuk mempraktekan bagaimana cara memimpin pasukan perang, kalau terkait musyawarah perjuangan anak-anak saya membuat lingkaran dan memecahkan masalah saat itu. atau anak-anak aku suruh membandingkan perjuangan beberapa tokoh agama Islam, atau membuat cerita pendek tentang perjuangan tokoh Kholid bin Walid.⁹⁷

Untuk mendapatkan pengajaran yang baik, penguasaan dan persiapan materi pembelajaran, tidak cukup tanpa didukung oleh keahlian dan

⁹⁷ Wawancara, dengan Guru SKI, Ibu Yuana, tanggal 13 April, 2012, jam 10:00 am, di Kantor.

kegiatan guru dalam mengelola kelas. sehingga lingkungan kelas menjadi lebih hidup secara aktif dan terorganisasi, lingkungan kelas yang bersifat menantang dan memotivasi siswa dalam menyerap materi SKI.

Dalam hal ini KH. Agus Muadzin menuturkan bahwa:

Di sini selain kreativitas dalam kelas adalah kreativitas guru di lapangan kelas, mempraktekan pidato-pidato dan puisi perjuangan, membentuk lingkaran membahas dan menceritakan para pejuang Islam, praktek berpidato meniru Sayyidina Umar dengan suara lantang, menggambar dan menceritakan peran-peran para pengganti Nabi. dan setahun sekali mengadakan studi lapangan ke berbagai makam pahlawan dan makam para wali, setelah itu setiap siswa wajib membuat laporan tentang yang didapat dari lapangan.⁹⁸

Guru juga harus mampu sebagai mediator dan fasilitator. mediator hendak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar, salah satunya adalah kreativitas guru SKI. sebagaimana wawancara dengan Ibu Rini Astuti (waka kurikulum) menuturkan bahwa:

profesionalisme guru memang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya mampu menguasai dan materi pembelajaran siswa, tetapi dituntut bisa menyampaikan materi sejumlah pembelajaran dengan sejumlah metode dan media pembelajaran kreatif dan mudah dipahami siswa, kreatif disini guru mempunyai banyak gagasan, ide, pemikiran dan membuat anak menjadi senang belajar dan semangat, seperti membuat barisan perang dengan beberapa anak, melihat film perjuangan dengan memanfaatkan Lab SKI dan PAI, begitulah mas kreativitas guru SKI disini.⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan KH. Agus Muadzin, tanggal 14 2012, jam 09:35 am di Kantor.

⁹⁹ Wawancara dengan Waka kurikulum, Ibu Rini Astuti, tanggal 11 April 2012, jam 08:00 am di Kantor.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kreativitas guru adalah sering menggunakan cerita, pidato dan memperagakan dalam pentas seni, menyuruh untuk praktek secara bergantian dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga kreativitas guru dapat dirasakan semua siswa. selain itu guru sering mengajak siswa ke perpustakaan untuk mengetahui lebih jauh tentang sejarah Islam dengan melakukan perbandingan dengan beberapa buku sejarah, dalam hal ini guru menempatkan siswa dengan membuat beberapa lingkaran untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dan belajar kelompok.¹⁰⁰

| Kesimpulan Hasil Interview |
|---|
| Informan Guru SKI Ibu Yuana |
| 1. Pelaksanaannya bervariasi tergantung materinya 2. Dengan membuat lingkaran untuk berdiskusi 3. Membuat cerita pendek baik ditulis atau secara lisan. |
| Informan Pengasuh Asrama KH. Agus Muadzin |
| 1. Praktek pidato seperti Sayyidina Umar 2. Membaca puisi perjuangan 3. Menganalisa tempat-tempat bersejarah. |
| Informan Waka Kurikulum Ibu Rini Astuti |
| 1. Banyak gagasan dan ide 2. Menonton film 3. Menonton karton perjuangan. |

Pelaksanaan kreativitas guru SKI dalam meningkatkan belajar siswa di dalam kelas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar dalam kelas

Pendahuluan

¹⁰⁰ Observasi tentang pelaksanaan kreativitas Guru SKI, tanggal 15 April, 2012, jam 08:00 di Perpustakaan.

Dalam pendahuluan guru seperti biasa melakukan apersepsi. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru melakukan pretes, di mana pretes ini sama halnya dengan melakukan *reflection* (refleksi) sejauh mana kemampuan siswa yang dimilikinya.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru membentuk kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi, saat proses pembelajaran berlangsung guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Siswa juga diberikan waktu untuk mendiskusikan dengan temannya dan saling memberikan ide-ide serta bertanya antar temannya, saling bercerita secara bergantian.

c. Penutup

Dalam penutup ini guru terkadang melakukan postes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari, hal ini sesuai dengan komponen *reflection* (refleksi) dalam pembelajaran kontekstual. Guru juga memberikan tugas rumah (PR), yang merupakan penerapan komponen *authentic assessment* (penilaian nyata) bagi siswa.

d. Pengaruh positif terhadap siswa dan nilai SKI

pengaruh positif dari kreativitas guru SKI adalah semakin baik dan sopannya siswa dalam sehari-hari, selalu bersikap sopan pada saat bertemu teman, guru dan tetangga, sederhana dalam berpakaian, makan dan mempunyai sikap pantang menyerah dalam segala kebaikan, semua itu berdasarkan peniruan terhadap tokoh-tokoh agama yang selalu

bersifat sederhana, bijak, gigih berani dalam memperjuangkan agama. Pengaruh selanjutnya adalah terletak pada nilai ujian, yang rata-rata nilainya sangat memuaskan. (dapat dilihat di tabel 3 (tiga)).¹⁰¹

Dengan memperhatikan jumlah aspek di atas, maka tidak menutup kemungkinan kreativitas dan profesionalisme guru SKI dalam pengajaran dan pembelajaran akan tercapai. apalagi hal tersebut didukung oleh manajemen, sarana dan prasarana yang memadai, sehingga cita-cita untuk mampu menjadi sekolah unggulan dan berprestasi di tengah-tengah masyarakat akan terwujud.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madratsah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar

Secara umum ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi kreativitas guru di sekolah yang berimplikasi pada baik dan tidaknya peningkatan pembelajaran yang dilakukan. untuk sampai pada tujuan itu guru harus memiliki segudang kreativitas dan mampu mempraktekannya dalam kelas atau di luar kelas. Membahas tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam kreativitas guru agama dalam meningkatkan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama' Kota BLITAR, maka dapat dianalisis melalui dua sudut pandang yaitu faktor-faktor internal dan faktor eksternal:

¹⁰¹ Dokumentasi dan Observasi tentang perilaku siswa dan Nilai ujian, tanggal 16 April 2012, jam 09:35, am di Sekitar Sekolah.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor pendukung yang berasal dari diri (Internal) MAMNU meliputi:

a) Keaktifan guru dan siswa

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa mayoritas guru dan siswa aktif didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini akan dapat membantu dan memudahkan guru di dalam melakukan pembinaan, pengarahan, pengasuhan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰²

Dalam hal ini kepala sekolah Bapak Zaenuri menuturkan bahwa: Pendukung kreativitas guru yaitu saling memberikan imbal balik yang baik, saling mengerti antara guru dan murid, saling mendukung adanya kreativitas guru baik di dalam dan diluar kelas. guru itu aktif memberi pertanyaan atau membuat siswa bertanya-tanya, begitu sebaliknya siswa aktif bertanya tentang materi yang diajarkan guru SKI.¹⁰³

Dengan demikian bahwa guru dan siswa harus saling menyiapkan diri masing-masing dalam kegiatan belajar mengajar, saling sadar akan butuhnya pengetahuan, pentingnya ilmu, dan pentingnya mencetak generasi baru dengan model dan kreativitas yang baru.

b) Kesiapan dan profesionalisme guru

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan dan keprofesionalan guru, diantaranya setiap akan mengajar guru diwajibkan untuk membuat satuan pelajaran, jurnal pelajaran, penguasaan materi dan pemilihan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga pelaksanaan pendidikan bisa berjalan

¹⁰² Observasi tentang keaktifan guru dan siswa, tanggal 17 April 2012, jam 09:00 am di Kelas.

¹⁰³ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Zaenuri, tanggal 18 April 2012 jam 08:00 di Kelas.

dengan baik, efektif dan efisien. dalam hal ini guru SKI Ibu Yuana menuturkan bahwa: kesiapan guru bukan hanya terletak pada penguasaan materi, metode, kreativitas, melibatkan juga faktor kesehatan fisi. selain itu juga mendapat dukungan betul-betul ahli dalam berkreatif dalam kelas, bertanggung jawab semua kondisi siswa. betul-betul memperhatikan pembelajaran siswa dalam memahami materi SKI.¹⁰⁴

c) Guru yang kompetitif

Guru lebih berkreatif dalam kelas adalah menjadikan kelas dan siswa sebagai ajang perlombaan dalam menciptakan kreativitas, menjadi yang terbaik di antara sekian guru, guru yang kompetitif akan melahirkan banyak ide dan pemikiran dalam membentuk pembelajaran yang menyenangkan dan menarik siswa, guru yang kompetitif akan meluluskan juga siswa yang kreatif dan berjiwa semangat. sebagaimana penuturan waka kurikulum Ibu Rini Astutik bahwa: pendukung adanya kreativitas guru SKI adalah mempunyai jiwa dan mental kuat dalam melaksanakan kreativitas untuk siswa, berusaha keras menjadi yang terbaik di antara guru-guru lainnya, berusaha tampil beda di depan siswa, selalu dapat mewarnai dan mencerahkan pemikiran siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan girang dan senang.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Observasi dan Wawancara dengan guru SKI Ibu Yuana, tanggal 20 April 2012, jam 09:00 di Kantor.

¹⁰⁵ Observasi dan Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Rini Astuti tanggal 21 April 2012, jam 08:15 am di Kantor.

d) Pengembangan kreativitas guru

pendukung selanjutnya adalah usaha guru mengembangkan kreativitasnya, dengan evaluasi lapangan dan hasil pembelajaran melalui kreativitas. pengembangan kreativitas juga dapat dilaksanakan melalui studi banding antar sekolah, guru dan lembaga yang membimbing keahlian membuat kreativitas, atau yang lebih baik dengan mengadakan seminar kreativitas dan pelatihan kreativitas, usaha ini dilakukan agar kreativitas guru SKI lebih maju dan menjanjikan. menurut penuturan kepala sekolah, Bapak Zaenuri bahwa: guru SKI dalam mengembangkan kreativitasnya adalah dengan mencari informasi di internet, bermusyawarah dengan beberapa ahli kreativitas, minimal bermusyawarah dengan komite sekolah dan siswanya. tetapi yang sering itu melakukan studi banding dengan lembaga yang lebih maju dalam bidang kreativitas dan bisa juga pengembangan kreativitas dengan melalui shalat tahajjud dengan mendapatkan petunjuk Ilahi, semuanya dilakukan untuk pengembangan kreativitas dan profesionalitas guru SKI.¹⁰⁶

| |
|---|
| Kesimpulan Hasil Interview Kepala Sekolah Bapak Zaenuri dan Observasi Tentang Pendukung Internal |
|---|

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan guru dan siswa 2. Kesiapan dan profesionalisme guru 3. Guru yang kompetitif 4. Pengembangan kreativitas guru. |
|---|

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Zaenuri tanggal 22 April 2012, jam 10:00, am di Kantor.

2) Faktor pendukung yang berasal dari luar (Eksternal) MAMNU meliputi:

a) Adanya kegiatan-kegiatan lomba di luar sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya kegiatan lombalomba di luar sekolah sangat membantu guru dan siswa dalam berupaya mengembangkan kreativitasnya. Dengan demikian mereka akan termotivasi untuk mengembangkan bakat, minat ataupun kreativitas yang dimilikinya. dalam hal ini Bapak Ahmad Ulil (guru Bahasa Arab), menuturkan bahwa lombalomba yang berkenaan dengan pentas seni dan drama sangat membantu dalam mengembangkan kreativitas guru SKI, atau lomba membaca puisi perjuangan dan menggambar tokoh-tokoh Islam itu semua berguna dalam membantu lebih kreatifnya kelas dari guru untuk siswa.¹⁰⁷

b) Sarana prasarana yang memadai

pendukung selanjutnya adalah sarana kreativitas yang memadai, di antaranya panggung pentas seni dan drama, masjid, Lab SKI dan tempat pembacaan puisi oleh siswa dalam kelas, sebelum siswa mempraktekan semua sarana prasarana lebih dulu mereka diberi latihan cara mempraktekan semuanya, tetapi sebelum itu guru SKI memberi contoh bagaimana membaca puisi perjuangan mengolah bahasa yang baik dan pas sesuai keadaan dan kondisi pada waktu itu. sebagaimana penuturan bagian sarana prasarana

¹⁰⁷ Observasi dan Wawancara dengan Bapak Ulil, tanggal 23 April 2012 jam 11:00 am di Kelas.

Bapak Purnomo Siddiq menuturkan bahwa: untuk sarana prasarana sekolah menurut saya sudah cukup untuk memwadahi semua kegiatan sekolah, baik yang berkaitan dengan pembelajaran SKI, contohnya alat peraga, tempat pementasan seni drama, semuanya sudah tersedia dan insyaallah kita akan mengembangkan dan menambah sarana prasarana lainnya.¹⁰⁸

c) Dukungan orangtua

Berdasarkan penelitian, maka dapat diketahui bahwa mayoritas siswa mendapat dukungan wali siswa masing-masing baik dukungan moril maupun dukungan materil, diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan perhatian dan dorongan kepada anaknya setiap akan berangkat ke sekolah.
- (2) Membayar infaq pada setiap bulannya.
- (3) Menyediakan dan memberikan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan kepada anaknya.
- (4) Ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar jam sekolah.¹⁰⁹

d) Dukungan masyarakat sekitar

Dari hasil penelitian dapat diketahui masyarakat dilingkungan madrasah sangat mendukung terhadap pendidikan MAMNU Blitar, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bagian Sarana Prasarana Bapak Pornomo Siddiq tanggal 24 April 2012, jam 10:00 am di Kelas.

¹⁰⁹ Observasi tentang perilaku siswa, tanggal 24 April 2012, jam 08:00, am di Lingkungan Sekolah.

- (1) Membantu memberikan dukungan kepada seluruh warga madrasah untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh guru siswa.
- (2) Memberikan bantuan/shodaqah terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan madrasah.¹¹⁰

| Kesimpulan Hasil Interview Guru Bahasa Arab Bapak Ulil dan Bagian Sarana Prasarana Bapak Purnomo Siddiq dan Observasi Pendukung Eksternal |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada lomba-lomba di luar sekolah 2. Sarana prasarana yang memadai 3. Dukungan orangtua 4. Dukungan masyarakat |

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor penghambat yang berasal dari diri guru (Internal) MAMNU meliputi:

- a) Kurang menjiwainya guru

menurut data observasi bahwa guru dalam mempraktekan kreativitas, seperti bercerita, guru kurang begitu mrnjiwai dalam bercerita, belum begitu sempurna dalam mengatur nada rendah dan tinggi dalam bercerita, begitu juga dalam membaca puisi. sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa.¹¹¹

- b) Kurang menjiwainya siswa

menurut hasil observasi bahwa: guru yang kurang menjiwai dalam kreativitas, hal ini juga mempengaruhi siswa dalam

¹¹⁰ Dokumentasi tentang Bantuan dan Iuran, tanggal 24 April 2012, jam 11:00 am di Kantor.

¹¹¹ Observasi tentang Baca puisi tanggal 23 April 2012, jam 08:00 am di Kelas.

mempraktekan pelajaran sejarah, contoh berpidato, memecahkan masalah dengan melalui diskusi, mereka kurang begitu percaya dengan apa yang disampaikan pada orang lain. mereka grogi dan terbata-bata dalam mempraktekan, misalnya bercerita dan menceritakan kembali setelah menonton film perjuangan.¹¹²

c) Waktu yang tidak mencukupi

Menurut data dokumentasi bahwa: waktu yang begitu singkat dan cuma dua kali pertemuan dalam satu minggu, mengakibatkan guru menjadi lebih keras dalam mengajar SKI, secara umum pelajaran SKI seyogyanya diberi waktu yang lebih, karena SKI perlu adanya praktek di lapangan, bukan hanya dibaca dan disampaikan pada siswa, tanpa ada praktek sama sekali, untuk kreativitas guru SKI merupakan alternatif yang cerdas, mengingat waktu SKI sangat singkat, dengan kreativitas, siswa akan lebih cepat dan tanggap pada pelajaran.¹¹³

d) Kurang kedisiplinan dan ketertiban siswa

Menurut Guru SKI, Ibu Yuana Kurangnya kedisiplinan dan kurangnya ketertiban siswa di dalam mengikuti kegiatan pendidikan yang telah di programkan oleh madrasah adalah merupakan salah satu faktor penghambat dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, karena kegiatan proses belajar mengajar tidak

¹¹² Observasi tentang praktek berpidato, tanggal 23 April 2012, jam 09:00 am, di Kelas.

¹¹³ Dokumentasi tentang jadwal SKI, tanggal 10 April 2012, jam 07:30 am, di Kantor.

akan berhasil dengan baik manakala kegiatan pendidikan itu dilaksanakan secara tidak sungguh-sungguh.¹¹⁴

Diantara kekurangan kedisiplinan siswa adalah pada saat kegiatan belajar mengajar siswa tidak mengikutinya (absen) dan kadang datang terlambat. Disamping itu di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa kurang memperhatikan penyampaian guru, bergurau dengan teman, bermain-main dan lain-lain.

| Kesimpulan Hasil Interview Guru SKI Ibu Yuana dan Observasi Tentang Prilaku Siswa |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang menjiwainya guru 2. Kurang menjiwainya siswa 3. Waktu yang tidak cukup 4. Kurang kedisiplinan dan ketertiban siswa. |

2) Faktor penghambat yang berasal dari luar guru (Eksternal) MAMNU meliputi:

a) Kurang mendapatkan penghargaan dari pemerintah setempat

dari hasil observasi bahwa: guru yang mempunyai jasa besar, mampu mecerdaskan generasi bangsa, harapan dan penerus cita-cita bangsa merupakan hal yang wajar apabila guru tersebut mendapatkan penghargaan dari pemerintah, sebagai wujud terimakasih atas jasa dan rasa yang diberikan oleh guru, karena tanpa bantuan guru, siswa tidak akan dapat mendapatkan pengetahuan dan pengertian, pada saat guru berjasa dan berperan dalam membangun bangsa, mewujudkan cita-cita bangsa, membentuk generasi yang berakhlak karimah serta mempunyai

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru SKI Ibu Yuana tanggal 16 April 2012, jam 07:30, di Halaman Sekolah.

wawasan kebangsaan yang mapan, tetapi dari pemerintah kurang begitu memperhatikan jasa mereka, hal ini juga berpengaruh pada semangat guru dalam mengajar, mereka hanya mengajar begitu saja.¹¹⁵

b) Kurang mendapatkan penghargaan dari MAMNU

Menurut penuturan Bapak al-Jaini, bahwa Penghambat selanjutnya adalah tidak tanggapnya dan tidak perhatiannya kepada guru yang berprestasi, pihak sekolah hanya memberikan penghargaan seadanya dan wajar, seperti pujian dan tepuk tangan, yang menurut peneliti penghargaan tersebut sangat kurang dibanding jerih payahnya guru dalam membina dan mengelola siswa. hal ini kembali lagi pada kurang perhatiannya pemerintah, selain itu input siswa rata-rata adalah menengah ke bawah, sehingga untuk spp tidak sangat mahal, yang penting cukup untuk keperluan sekolah.¹¹⁶

c) Kurang perhatiannya wali terhadap anaknya

Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya juga merupakan salah satu penghambat keberhasilan belajar siswa. Dan setelah diadakan pembuktian ternyata kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, itu disebabkan karena kurangnya pemahaman orang tua, akan pentingnya pendidikan yang berkaitan dengan kreativitas bagi anaknya, disamping itu juga disebabkan orang tua terlalu menyibukkan diri sehingga

¹¹⁵ Observasi tentang Penghargaan Individu, tanggal 22 April 2012, jam 01:30 am di Kantor.

¹¹⁶ Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Al-Jailani, tanggal 21 April, jam 12:00 am di Kelas.

tidak mempunyai waktu untuk memberikan perhatian terhadap anaknya.¹¹⁷

d) Kurang pengembangan kreativitas guru melalui mendatangkan para ahli kreativitas

Salah satu aspek penghambat kreativitas guru SKI adalah jaranganya pihak sekolah mengadakan seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan kreativitas, karena dengan hal tersebut sangat membantu pengembangan kreativitas guru, yang dilakukan hanya pengembangan secara mandiri, seperti mencari di internet, mencontoh kreativitas-kreativitas pada sekolah yang sudah maju dalam hal kreativitas. padahal melalui seminar, informasi dan ilmu tentang kreativitas sangat membantu pengembangan kreativitas guru SKI, karena semuanya bersumber dari orang-orang yang profesional dan ahli dalam bidang kreativitas.¹¹⁸

| Kesimpulan Hasil Interview Guru Fiqh Bapak al-Jilani dan Observasi Keseharian Siswa |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang mendapatkan penghargaan dari pemerintah setempat 2. Kurang mendapatkan penghargaan dari MAMNU 3. Kurang perhatiannya wali terhadap anak-anaknya 4. Kurang pengembangan kreativitas guru melalui mendatangkan para ahli kreativitas. |

¹¹⁷ Observasi tentang Keseharian Siswa di Sekolah, tanggal 20 April 2012, jam 07:00 am di Halaman Sekolah.

¹¹⁸ Dokumentasi tentang program pelatihan, tanggal 13 April 2012, jam 09:00 am di Kantor.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama (MAMNU), dalam tahap ini peneliti akan menganalisa data-data yang telah diperoleh dan peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan permasalahan, kemudian mengambil intisari dengan memberikan pendapat, dalam tahapan analisa, peneliti akan membagi dalam tiga pokok pembahasan yang disesuaikan dengan urutan rumusan masalah, yakni:

A. Bentuk Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan di mana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau berbuat sesuai kondisi tertentu. Untuk mencapainya, guru dalam menyampaikan pelajaran tidak boleh bersikap stagnan dan mempunyai satu cara saja, tetapi guru harus mengembangkan cara pengajarannya untuk meningkatkan pembelajaran, yang salah satunya dalam pembelajaran SKI.

Adapun guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI tidak hanya terfokus pada pengembangan metode saja, tetapi yang dilakukan guru adalah melakukan terobosan-terobosan, cara-cara atau kreativitas-kreativitas yang berbeda-beda yang membuat siswa merasa senang dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran SKI siswa dalam memperoleh pengetahuan dan nilai serta dapat mempraktekan di kehidupan sehari-hari. Upaya guru SKI

membuat kreativitas sebagai peningkatan pembelajaran SKI sesuai dengan pendapat bahwa kreativitas (*creativity*) sendiri bermakna penciptaan atau proses penciptaan, dalam hal ini proses penciptaan pada kondisi manusia yang tujuannya agar manusia memberikan imbal balik yang baik dan bersemangat dalam hidup dan belajar.¹¹⁶ Dengan kreativitas guru SKI, maka suasana yang kondusif dan terorganisasi akan tercipta serta perolehan pengetahuan siswa akan semakin meningkat, baik mengenai nilai dan perilaku.

Ciri-ciri kreatif yang dimiliki guru SKI adalah cara bicarannya dan penyampaian materi yang santai dan luwes, mudah dipahami siswa, mempunyai sifat sosial tinggi di antara guru-guru MAMNU, mampu menciptakan hal-hal baru, mampu memecahkan masalah dengan berbagai ide dan gagasan, sebagaimana pendapat David Campell, bahwa ciri-ciri orang yang kreatif adalah keluwesan, ketidakpatuhan, kebutuhan atau ekonomi, kebutuhan bermain, kesenangan mengolah gagasan, ketenangan, keyakinan diri, rasa humor, keterbukaan, kepercayaan diri, keingintahuan, kesenangan mengambil resiko yang diperhitungkan bila keberhasilan tergantung pada kemampuan sendiri. Intinya orang yang mempunyai kreativitas selalu memiliki kepercayaan diri dan dalam berbuat punya perhitungan yang matang.¹¹⁷

Adapun bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI, sebagaimana kesimpulan hasil penelitian di bawah ini:

1. Menjadikan siswa berkelompok
2. Berkunjung ke perpustakaan

¹¹⁶ Hasan Langgulung, *Kreativitas Pendidikan Islam*, (Jakarta Pustaka Al-Husna, 1991), hal. 253.

¹¹⁷ David Campell, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta, Kansius, 1986), hal. 11-12.

3. Berkunjung ke makam-makam pahlawan
4. Menggambar para tokoh
5. Memperagakan para tokoh
6. Bercerita
7. Berkunjung ke Lab PAI dan SKI
8. Memutar film perjuangan
9. Berpidato layaknya pahlawan
10. Berkunjung ke museum
11. Menggambar dan membuat peta kerajaan.

Maka menurut peneliti bahwa guru SKI MAMNU pantas menyandang sebagai guru kreatif, terbukti telah melakukan berbagai terobosan dan menyumbangkan pemikiran, berupa kreativitas yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mempelajari SKI.

Bentuk kreativitas yang dimanfaatkan oleh guru SKI merupakan pemahaman teori dari Dr. Howard Gardner yang mengatakan bahwa macam-macam kreativitas yang diciptakan seseorang dapat berupa:

1. Verbal/linguistik yaitu kemampuan memanipulasi kata secara lisan atau tertulis.
2. Matematis/logis adalah kemampuan memanipulasi sistem nomor dan konsep logis.
3. Kinestesis-tubuh adalah kemampuan memanfaatkan tubuh dan gerakan, seperti dalam olah raga atau tari.

4. Interpersonal adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri, gemar merenung dan berfilsafat.¹¹⁸

Maka penemuan peneliti tentang bentuk-bentuk kreativitas guru SKI dalam meningkatkan pembelajaran siswa adalah menguatkan teori yang telah peneliti sebutkan di atas.

Peran guru selanjutnya dalam pembelajaran adalah untuk mendorong dan memberi fasilitas belajar siswa untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut guru SKI telah melakukan beberapa langkah di antaranya:

1. Membuat RP

Perencanaan yang dibuat, merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan itu meliputi:

- a. Tujuan apa yang hendak dicapai.
- b. Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
- c. Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui apakah tujuan itu tercapai atau tidak.
- d. Bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Menyesuaikan kurikulum

Kurikulum pendidikan di MA Maarif NU Blitar dirancang dengan memadukan kurikulum pendidikan formal Madrasah Aliyah yang digariskan Departemen Pendidikan Nasional/Departemen Agama (KTSP)

¹¹⁸ Utami munandar, *Op.Cit.*, hal. 73.

dan kurikulum Pondok Pesantren/ Madrasah Diniyah, ditambah dengan kurikulum lembaga pelatihan bahasa (Arab dan Inggris).

3. Memaksimalkan metode

Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan SKI adalah sangat bervariasi, melihat pokok pembahasan materi, hal ini dilakukan untuk menghindari rasa bosan dan jenuh, dengan variasinya metode siswa akan merasa terbawa dalam penyampaian materi SKI, sehingga mereka akan mendapatkan sesuatu yang lebih dari pelajaran SKI.

Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs (1974) hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: 1) tujuan pengajaran; 2) materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; dan 3) evaluasi keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kenneth D. Moore (2001) bahwa komposisi format rencana pembelajaran meliputi komponen:

- a. Topik bahasan
- b. Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi)
- c. Materi pelajaran
- d. Kegiatan pembelajaran
- e. Alat/media yang dibutuhkan, dan
- f. Evaluasi hasil belajar.¹¹⁹

Dengan demikian penemuan peneliti tentang pembuatan perencanaan kreativitas, penyesuaian metode, penyesuaian kurikulum di

¹¹⁹ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya. 2007), hal 92-94.

MAMNU Kota Blitar merupakan penguat teori di atas, dengan syarat guru SKI harus benar-benar memaksimalkan program yang telah dicantumkan dalam RP, mempraktekan metode-metode yang menjadikan siswa lebih semangat, termotivasi dan dapat meningkatkan pelajaran SKI.

B. Pelaksanaan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar

Setelah peneliti menyebutkan bentuk kreativitas guru SKI yang merupakan langkah awal dalam pembelajaran SKI baik dalam dan di luar kelas, sehingga kreativitas guru SKI tersebut memiliki unsur-unsur ciri-ciri orang kreatif yaitu (kelancaran berpikir, keluwesan, elaborasi dan keaslian).

Alokasi waktu yang pendek terhadap pelajaran SKI dapat mendorong guru SKI bersikap tanggap akan hal itu, guru berusaha keras dalam memaksimalkan waktu yang sebentar dengan menggunakan beberapa media pembelajaran, bervariasi cara atau metode dalam pembelajaran.

Termasuk respon guru SKI yang paling baik adalah guru mampu menciptakan kreativitas-kreativitas dalam pembelajaran siswa, hal ini diupayakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam waktu yang sangat pendek, karena tanpa kecerdasan guru dalam berkreaitivitas pada waktu yang singkat, siswa akan sulit mendapatkan yang terbaik dari pelajaran SKI, siswa tidak akan ada peningkatan baik secara pengetahuan dan perubahan sikap.

Ada beberapa hal yang diperhatikan guru dalam menyampaikan pada pembelajaran SKI di antaranya:

1. Memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individu peserta didik.
2. Lebih mengaktifkan peserta didik dan guru mendorong berkembangnya kemampuan baru.
3. Menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat.

Hal ini dilakukan dalam rangka guru untuk lebih dekat dengan siswa, sehingga guru dalam menerapkan beberapa kreativitas akan mendapatkan respon yang baik dari siswa. Adapun pelaksanaan kreativitas guru SKI dalam meningkatkan pembelajaran siswa adalah sebagaimana hasil penelitian di bawah ini:

1. Pelaksanaannya bervariasi tergantung materinya

Maksud dari bervariasi adalah guru melihat topik pelajarannya, seperti topik pembacaan puisi, maka guru memberi contoh membaca puisi dengan nada dan gaya yang sesuai dengan keadaan dan waktu, setelah itu guru menyuruh beberapa murid untuk mempraktkannya di depan siswa, siswa yang lain disuruh memperhatikan dan meneliti apa yang kurang dari pembacaan puisi tersebut. Hal ini dilaksanakan agar siswa tidak cepat bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran SKI.

2. Dengan membuat lingkaran untuk berdiskusi

Dalam pembelajaran, salah satu cirinya adalah banyaknya pertanyaan yang muncul baik dari guru maupun dari siswa, dari pertanyaan inilah guru memerintahkan siswa untuk membuat kelompok skala kecil maksimal tiga siswa dalam satu kelompok, untuk membahas

pertanyaan tersebut siswa disuruh menyampaikan jawaban serta alasan-alasannya. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai sifat kritis dalam setiap menjawab pertanyaan.

3. Membuat cerita pendek baik ditulis atau secara lisan

Kreativitas selanjutnya adalah membuat cerita pendek baik tertulis maupun melalui lisan, prakteknya adalah, setelah guru menjelaskan cerita, guru menyuruh beberapa siswa untuk menceritakan kembali cerita tersebut dengan gaya dan bahasa yang sesuai dengan tokoh yang diperankan, siswa lainnya melakukan evaluasi serta memberikan kritikan dan saran setelahnya. praktek selanjutnya adalah guru menyuruh siswa untuk membuat cerita tertulis dari keterangan gurunya. Hal ini dilaksanakan agar daya ingat siswa semakin kuat dan menumbuhkan kreativitas menulis siswa dapat berkembang.

4. Praktek pidato

Praktek selanjutnya adalah memerankan pidato para tokoh Islam, seperti memerankan pidato Sayyidina 'Umar dan tokoh-tokoh lainnya, hal yang dilakukan adalah menunjuk salah satu siswa untuk memerankan pidato tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menjadi penceramah yang karakter dan gayanya sebagaimana tokoh-tokoh Islam.

5. Membaca puisi perjuangan

Pelaksanaan selanjutnya adalah mempraktekan pembacaan puisi, dengan menyuruh salah satu siswa maju ke depan baik membawa teks atau hafalan, hal ini sering dilakukan dalam pentas seni dan drama yang

dilaksanakan pada setiap minggu di Aula sekolah, dengan sarana yang sederhana. upaya ini dilakukan untuk mengembangkan bakat mereka dalam hal membaca puisi.

6. Berkunjung di tempat-tempat bersejarah

Kreativitas selanjutnya adalah berkunjung ke situs-situs bersejarah di sekitar kota Blitar, seperti makam Bung Karno, disini siswa disuruh mencari informasi tentang perjuangan beliau melalui buku-buku yang ada diperpus atau melalui juru kunci, hal yang sama juga dilakukan ketika berkunjung ke situs-situs bersejarah lainnya. Setelah itu masing-masing siswa membuat laporan secara tertulis yang kemudian dikumpulkan seminggu setelah melakukan kunjungan.

7. Menonton film perjuangan

Kreativitas selanjutnya adalah memutar film-film perjuangan di Lab SKI, dalam waktu pemutaran film, semua siswa wajib mengulas dan mencatat sesuatu yang penting dari film tersebut, seperti mencatat nama tokoh, peran, jasa, pemikiran dan masa berkuasanya tokoh, selain itu salah satu siswa disuruh mengulas dengan bahasa yang digunakan oleh pemutaran film tersebut dengan bahasa Arab dan Inggris.

8. Berkunjung di museum

Pelaksanaannya adalah seluruh siswa wajib menemukan alur ceritanya, baik tahun, pembuatnya, penemunya dan hal-hal penting lainnya. kreativitas seperti ini biasanya dilakukan pada pertengahan dan akhir semester pelajaran dan satu bulan sekali mengadakan perjalanan ke sekolah-sekolah untuk melakukan studi banding antar materi SKI.

Dari uraian diatas, jelas bahwa peranan kreativitas guru itu sangat penting. Bila kreativitas guru lebih meningkat maka lebih meningkat pula kualitas dan begitu juga sebaliknya, bila kreativitas guru berkurang maka akan berkurang pula kualitas sekolah. sebagaimana pendapat bahwa peran kreativitas guru dalam proses belajar mengajar yaitu, mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi, pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti: sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.¹²⁰

Semua kreativitas guru di atas merupakan usaha keras sekolah itu sendiri dan guru untuk meningkatkan pembelajaran siswa, selain itu semua komponen sekolah harus seimbang baik mengenai sarana, media, siswa bahkan guru SKI harus benar-benar, hal ini sebagaimana pendapat bahwa Pada dasarnya guru selalu berusaha untuk meningkatkan potensi belajar subyek didik (siswa). Dengan cara membandingkan berbagai situasi pembelajaran, yaitu melakukan analisis komponen-komponen situasi pembelajaran (guru, siswa, kurikulum, metode, sarana dan prasarana) semuanya itu merupakan suatu variabel.¹²¹

Dengan demikian penemuan peneliti tentang pelaksanaan kreativitas gu SKI di MAMNU Kota Blitar dikuatkan oleh teori di atas, begitu sebalik, penemuan ini juga menguatkan teori tersebut.

¹²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), hal. 19.

¹²¹ Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. (Bandung: CV. Wacana Prima. 2008), hal. 18.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar

Dalam rangka menciptakan kreativitas tidak saja dibutuhkan kebiasaan sehari-hari seorang guru, akan tetapi banyak hal yang dapat membangkitkan seseorang menumbuhkan kreativitasnya. Orang yang berhasil kreatif sejak kecil memang telah dilatih dan mempunyai perhatian dan mempunyai perhatian yang besar terhadap bidang yang ditekuninya, dia selalu melatih dan mengembangkan keahliannya demi mencapai kreativitas. Status kreatif yang disemayamkan pada guru SKI, tentunya mempunyai faktor-faktor yang mendukung seorang guru berkreasi dan menghambat kreativ seseorang. Untuk data temuan tentang faktor pendukung kreativitas guru SKI di MAMNU Kota Blitar adalah sebagai berikut:

1. Pendukung internal

a. Keaktifan guru dan siswa

Semua kreativitas guru dapat diterima dan mudah dipahami oleh siswa, tentunya kedua komponen ini harus saling aktif dan memahami maksud dari penciptaan kreativitas guru, kalau salah satu dari komponen ini tidak aktif, maka kreativitas guru akan tidak berfungsi sama sekali, karena dengan aktifnya siswa dan semangatnya siswa akan membuat guru lebih mengembangkan kreativitasnya sebagai peningkatan pembelajaran siswa.

b. Kesiapan dan profesionalisme guru

Dalam pembelajaran dan pengajaran kehadiran guru merupakan suatu yang sangat penting, tetapi lebih penting lagi adalah kesiapan dan keahlian guru dalam memimpin dan mengatur perjalanannya

pengajaran siswa, kesiapan mengatur dan menempatkan kreativitasnya dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga siswa dapat menerima kehadiran guru dalam keadaan senang dan menyenangkan.

c. Guru yang kompetitif

Motivasi menjadi guru yang lebih baik dan yang terbaik, merupakan cita-cita guru SKI, maka untuk meraihnya membutuhkan keuletan dan kesabaran dalam kegiatan belajar mengajar, kesabaran yang ditampakkan guru ini adalah selalu berusaha menjadikan kreativitasnya sebagai perlombaan untuk mendapatkan yang terbaik dalam pembelajaran.

d. Pengembangan kreativitas guru

Pendukung selanjutnya adalah pengembangan kreativitas guru SKI baik secara mandiri, seperti mencari informasi di internet, konsultasi dengan para ahli kreativitas atau mengikuti seminar kreativitas.

2. pendukung eksternal

a. Adanya kegiatan-kegiatan lomba di luar sekolah

Kegiatan lomba-lomba di luar sekolah, seperti lomba seni, baca puisi dan drama merupakan motivasi tersendiri dari guru untuk mengembangkan kreativitasnya, karena dengan lomba guru dan siswa akan lebih semangat dalam menyampaikan dan menerima pelajaran.

b. Sarana prasarana yang memadai

Sebagai wadah dan ajang guru SKI dalam mempraktekan kreativitasnya, maka pihak sekolah menyediakan sarana prasarananya

sebagai penunjang kreativitas guru dan siswa, seperti pembuatan alat peraga, lab SKI dan PAI, pembuatan panggung bersandiwara dan drama.

c. Dukungan orangtua

Orangtua yang sadar akan pendidikan untuk anaknya, tentunya mereka selalu memotivasi baik dengan moril dan materil, selain itu mereka juga harus selalu mengawasi keberadaan anaknya di rumah, menyuruh untuk giat belajar dan rajin mengulangi pelajarannya di rumah, dukungan inilah yang selalu menjadi harapan guru dalam mendidik anaknya.

d. Dukungan masyarakat sekitar

Keberadaan sekolah di tengah-tengah masyarakat merupakan hal yang sangat diperlukan, lembaga yang berdiri diatas masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat, tentunya dukungan penuh dari masyarakat merupakan penggerak para guru dalam menempa anak-anak dan generasi bangsa.

Melandasi semua penemuan peneliti di atas, Umi Munandar mengatakan bahwa faktor-faktor kreativitas seseorang adalah terdiri atas aspek kognitif dan aspek kepribadian. Faktor kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan (inteligensi) dan pemerayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan. Faktor kepribadian terdiri dari

rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan asertif tipe kepribadian.¹²²

Menurut peneliti bahwa faktor yang paling penting dalam kreativitas adalah faktor berpikir dan faktor kepribadian, dari faktor berpikir guru akan menemukan banyak ide dan gagasan sebagaimana penemuan peneliti di atas. Selain itu dari faktor kepribadian guru akan berhati-hati dalam mengambil keputusan berkreaitiv, penuh percaya diri dan mempunyai rasa sabar.

Mengenai pendapat Conny Semiawan dkk walaupun inteligensi merupakan salah satu komponen kreativitas, tetapi peningkatan inteligensi tidak selalu diikuti oleh meningkatnya kreativitas. Anggapan bahwa inteligensi telah mencerminkan kreativitas tidak sepenuhnya benar.¹²³

Menurut peneliti pendapat ini kurang begitu benar dengan kenyataan yang ada, karena orang berkreaitif selalu terdorong oleh perenungan dan pemikiran. Maka menurut peneliti, temuan tentang faktor pendukung kreativitas guru SKI secara teori adalah dan saling menguatkan.

Selanjutnya tentang temuan penghambat kreativitas guru SKI di MAMNU Kota Blitar adalah sebagai berikut:

1. Penghambat internal

a. Kurang menjiwainya guru

¹²² Conny Semiawan, Munandar, Utami Munandar. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. (Jakarta: Gramedia. 1984), hal. 35.

¹²³ Fuad Nashori, Rachmy Diana Mucharam. *Op.Cit.*, hal. 53.

Data temuan bahwa kekurangan guru SKI dalam mempraktekan sebuah cerita, menurut peneliti kurang begitu menjiwai dan meresapi ceritanya, seringkali kejadian itu ditertawakan para siswa, ini menunjukkan bahwa ada yang kurang dalam sosok guru yang kreatif.

b. Kurang menjiwainya siswa

Menurut peneliti guru yang kurang menjiwai sebuah cerita atau puisi tentunya juga berpengaruh pada siswa sebagai subyek guru dalam mengajar, ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengajar perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam melatih keahlian membacakan cerita dan puisi.

c. Waktu yang tidak mencukupi

Waktu yang sangat singkat membuat guru SKI merasa kurang maksimal dalam mempraktekan kreativitasnya, menurut data temuan seringkali guru SKI terlambat keluar istirahat, karena masih meneruskan kreativitas SKI, sehingga hal ini membuat siswa tidak begitu serius mengikutinya, melihat kelas lainnya sudah keluar.

d. Kurang kedisiplinan dan ketertiban siswa

Diantara kekurangan kedisiplinan siswa adalah pada saat kegiatan belajar mengajar siswa tidak mengikutinya (absen) dan kadang datang terlambat. Disamping itu di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa kurang memperhatikan penyampaian guru, bergurau dengan teman dan bermain-main.

2. Penghambat eksternal

a. Kurang mendapatkan penghargaan dari pemerintah setempat

Guru yang berprestasi dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sering kali mendapatkan penghargaan sama sekali, saumpama guru terbaik di Kota Blitar, mereka hanya masuk radar saja dan menjadi berita saja. Mereka hampa dalam menerima penghargaan, ini menunjukkan kurangnya perhatian pemerintah setempat.

b. Kurang mendapatkan penghargaan dari MAMNU

Maksud peneliti tentang penghargaan disini adalah selain gaji dan kenaikan PNS. penghargaan berupa beasiswa sekolah untuk yang SI, tetapi sekolah saat ini masih belum memikirkan hal itu, pada hal itu sangat penting bagi pengembangan sekolah selanjutnya.

c. Kurang perhatiannya wali terhadap anak-anaknya

Menurut peneliti kurang perhatiannya orangtua terhadap anaknya, karena ekonomi dan pendidikan orangtuanya sendiri, waktu mereka banyak digunakan untuk bekerja, hal inilah seringkali siswa membuat remeh pelajaran SKI.

d. Kurang pengembangan kreativitas guru melalui mendatangkan para ahli kreativitas.

Menurut peneliti pengembangan kreativitas secara mandiri baik melalui perenungan dan melalui informasi internet itu sangat kurang, selain itu guru SKI dalam menghadapi masalah kreativitas jarang dikomunikasikan dengan pihak kepala sekolah atau yang berwenang, sehingga pengembangan kreativitas terhenti pada diri guru SKI.

Semakna dengan penemuan di atas bahwa penghambat kreativitas seseorang dapat dipengaruhi oleh rasa putus asa, malu bertanya kepada ahlinya, kurang biasa dalam menghadapi tekanan dan mempunyai rasa takut atas keputusannya sendiri.¹²⁴

Menurut peneliti bahwa penghambat yang berpengaruh kepada kreativitas adalah lingkungan sekolah, begitu juga pendukungnya, dengan lingkungan kondusif dan teratur akan tercipta kreativitas-kreativitas yang baru dan memikat siswa dalam meningkatkan pelajaran SKI, hal ini juga disampaikan bahwa kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan didalam individu maupun didalam lingkungan, dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.¹²⁵

Dengan demikian semua temuan data tentang kreativitas guru SKI dalam meningkatkan pembelajaran siswa merupakan temuan yang benar-benar ada dan dilaksanakan oleh gurunya, dan temuan tersebut banyak mendapatkan dukungan dan penguatan dari teori yang ditulis oleh peneliti atau antara temuan data di lapangan dengan teori berfungsi saling mendukung dan menguatkan.

¹²⁴ Suharman, *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas*, (Anima, Indonesia Psychological Journal, 2000), vol. 16, No. 1:6:-7.

¹²⁵ Utami Munandar, *Op.Cit.*, hal. 1.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisa yang mendalam terhadap data tentang bentuk kreativitas, pelaksanaan kreativitas, pendukung dan penghambat kreativitas guru SKI, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama' Kota Blitar adalah bentuk kreativitas yang menjadikan siswa senang dan termotivasi serta mudah menerima dan memahami pelajaran SKI, seperti berkunjung ke makam pahlawan, berkunjung ke museum, berkunjung ke perpustakaan, berpidato, bercerita dan membagi siswa berkelompok-kelompok.
2. Pelaksanaan kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar tergantung pada materi yang diberi.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar. *Pertama* pendukung internal berupa saling aktifnya guru dan siswa, kesiapan dan kompetitif guru dalam mengajar serta berusaha mengembangkan kreativitasnya, dan eksternal berupa selalu berpartisipasi kegiatan di luar sekolah, tersedianya sarana prasarana dan mendapatkan dukungan orangtua siswa serta mendapatkan dukungan

masyarakat. Kedua penghambat internal berupa kurang penjiwaan guru dan siswa dalam mempraktekan materi, waktu yang pendek serta kurang tertib dan disiplinnya siswa, dan eksternal berupa tidak mendapatkan penghargaan sepadan baik dari pemerintah maupun pihak sekolah serta kurangnya orangtua siswa memperhatikan anaknya dan minimalnya guru dalam mengembangkan kreativitasnya.

B. Saran

Demi mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MAMNU Kota Blita pada masa mendatang, maka peneliti sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bentuk Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar
 - a. Hendaknya guru SKI lebih membiaskan kreativitasnya, tidak stagnan.
 - b. Hendaknya guru SKI sering mencari informasi tentang bentuk kreativitas dan tidak malu bertanya pada orang yang memiliki berkekrativitas lebih.
 - c. Hendaknya guru SKI mengoptimalkan waktu di kelas.
2. Pelaksanaan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar
 - a. Hendaknya guru SKI sering menambah latihan pelaksanaan kreativitas.
 - b. Hendaknya guru SKI selalu mengevaluasi pelaksanaan kreativitasnya.
 - c. Hendaknya guru SKI lebih bervariasi dalam mempraktekan kreativitasnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar
 - a. Hendaknya guru SKI sering berkomunikasi dengan siswa dan orangtua.
 - b. Hendaknya guru SKI harus tegas dan tanggap dalam menyelesaikan penghambat kreativitas.
 - c. Hendaknya guru SKI berusaha dekat dan mendekatkan pada siswa dan memahami siswa tentang kreativitasnya.
4. Saran-saran yang harus dilakukan guru SKI
 - a. Guru harus selalu memahami perubahan dan perkembangan karakter siswa.
 - b. Selalu membuat alat atau mempunyai laptop untuk melihat cerita-cerita Islam.
 - c. Guru menyuruh siswanya untuk membuat alat peraga tentang pelajaran yang akan disampaikan besok.
 - d. Membuat siswa berkelompok-kelompok.
 - e. Memerankan siswa sesuai tokoh pelajaran SKI.
 - f. Memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam setiap pelajaran SKI.
 - g. Guru tidak bosan-bosan dalam membuat kreativitas SKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Digital. Ali Imron 3:190.*
- Al-Qur'an dan Terjemah.* 2006. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Al-Sharqawi, Effat. 1986. *filsafat Kebudayaan Islam.* Bandung: Penerbit Pustaka.
- Arief, Armai. 2005. *Reformulasi Pendidikan Islam.* Jakarta: CRS Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Renika Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Campell, David. 1986. *Mengembangkan Kreativitas.* Yogyakarta, Kansius.
- Craft, Anna. 2004. *Me-Refresh Imajinasi & Kreativita Anak-Anak.* Jakarta :Cerdas Pustaka Ibrahim.
- Conny, Semiawan. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat.* Jakarta :PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Departemen pendidikan Nasional. 2005. *Kamus besar bahasa indonesia.* Jakarta: Balai pustaka.
- Diana, Rachmy. 1999. *Hubungan Antara Religiusitas dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Umum,* Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Agama RI. 2004. *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam.* Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI.
- Departemen Pendidikan Agama RI. 2004. *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam.* Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI.
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: PT Raja Garfindo Persada. 1995.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Statistik.* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- <http://indark007.wordpress.com/2009/02/19/sejarah-kebudayaan-Islam>.

- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Langgulung, Hasan. 1991. *Kreativitas Pendidikan Islam*, (Jakarta Pustaka Al-Husna.
- Latif, Abdul. 2007. *pendidikan Berbasis Kemasyarakatan*. Bandung: PT Revika Aditama. 2007.
- Muhaimin, A. Ghofir dan Nur Ali R. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, Surabaya.
- Mujab, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangunhardjana A. M. 1986. *Membangun Kreativitas*. Jakarta: PT Rineka.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2004. *pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta, Rineka Cipta.
- _____. 1988. *Laporan Penelitian Standarisasi Tes Kreativitas Figural*. Jakarta Universitas Indonesia.
- _____. 1999. *Kreativitas dan Keterbakatan*. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Nashori, Fuad-Diana Mucharam, Rachmi. 2002. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*. Jogjakarta: Menara kudas.
- Natsir, M. Tanpa Tahun. *capita selecta*. Bandung: N,V. Penerbitan W. Van Hoeve.

- Sukmandinata, S. Nana. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Remaja Rosdakarya, Bandung).
- Sutikno, M. Sobry. 2005. *Pembelajaran Efektif: Apa dan Bagaimana Mengupayakannya*. Mataram: NTP Press.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sutadipura, Balnadi. 1985. *Aneka Problematika Keguruan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Suharman. 2000. *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas*, Anima, Indonesia Psychological Journal. vol. 16.
- Supriadi. 1997. *Kreativitas Kebudayaan, dan Pengembangan Iptek*. Bandung :Depdikbud. PT: Alfabeta.
- Soekmono. 1985. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sudibyoy, Bambang. 2007. Menteri Pendidikan Nasional, pada tanggal 5 Desember.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV. Alvabeta.
- Sutiah. 2009. *Perencanaan Sistem Pengajaran*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sal Severe. 2002. *Bagaimana Bersikap pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudin. 2007. *Etoz Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insani.
- Yusuf, Syamsul. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Yatim, Badri. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1 (Satu) Gambar Interview



Lampiran 2 (Dua) Gambar Observasi



Lampiran 3 (tiga) Gambar Keigiatan Mengajar Guru SKI



Lampiran Empat (4) Sarana Prasarana

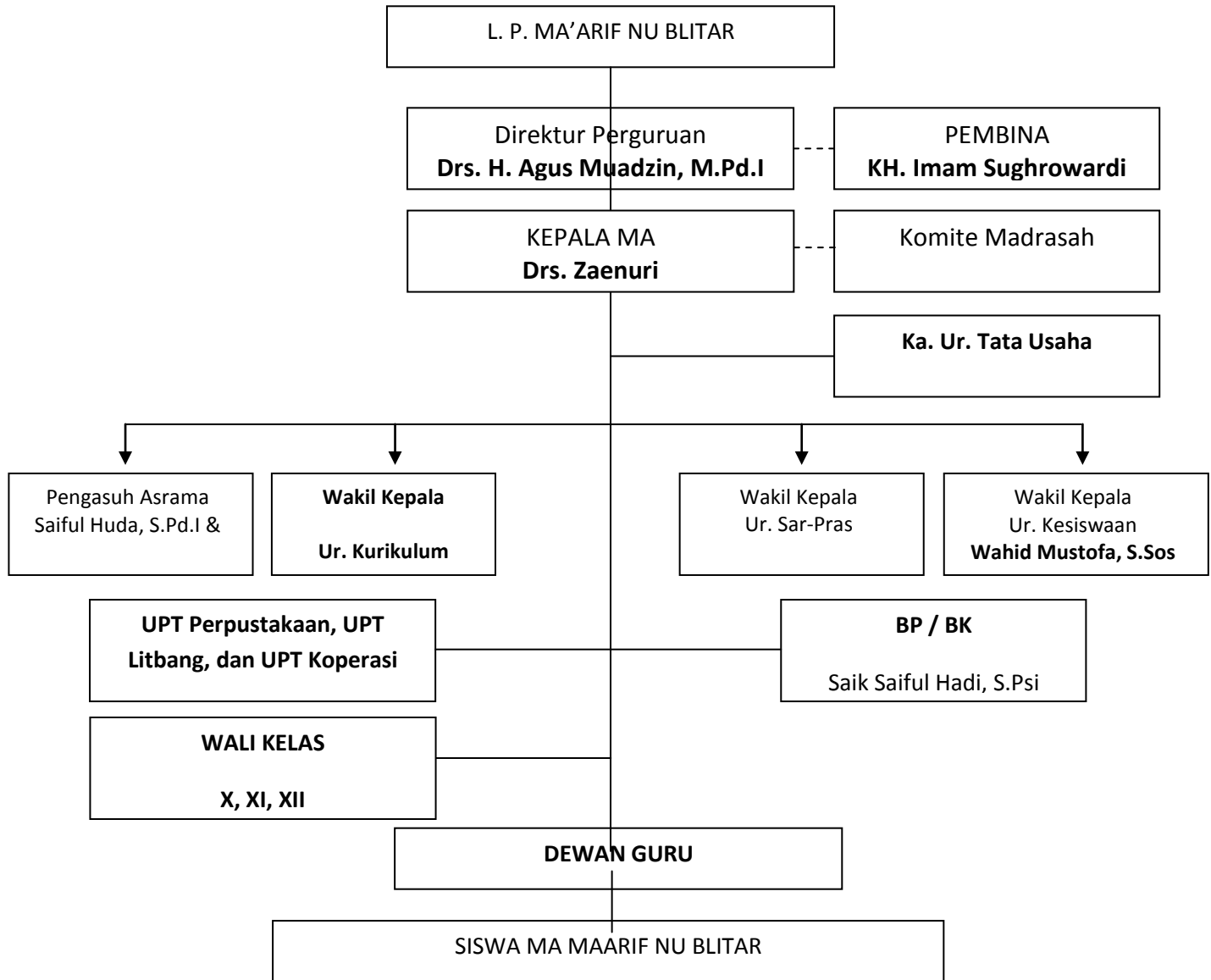
| No | Jenis Sarana/Prasarana | Jumlah | Keadaan | | | Sifat | Kebutuhan Seharusnya |
|----|-------------------------|----------|---------|-------|-------|----------|----------------------|
| | | | Baik | Cukup | Rusak | | |
| I | LUAS LAHAN | | | | | | |
| | Status : Milik/Waqaf | 8312 m2 | | | | | 8312 m2 |
| II | BANGUNAN | | | | | | |
| | 1 Kantor | 1 Unit | | | | | |
| | a. Ruang Kepala | 1 (4x8) | 1 | - | - | Permanen | 1 |
| | b. R. TU | 1 (7x8) | 1 | - | - | Permanen | 1 |
| | c. R. Guru | 1 (6x8) | - | 1 | - | Permanen | 2 |
| | d. R. MCK | 4 (2x3) | 4 | - | - | Permanen | 4 |
| | 2 Ruang Belajar / Kelas | 10 (7x8) | 5 | 3 | 2 | Permanen | 15 |
| | 3 Ruang Laboratorium | | | | | | |
| | a. Bahasa | 1 (7x8) | 1 | - | - | Permanen | 1 |
| | b. IPS : - Koperasi | 1 (8x6) | 1 | - | - | Permanen | 1 |
| | - Mini Bank | - | - | - | - | - | |
| | c. Keterampilan | | | | | | |
| | - Komputer | 1 (7x8) | 1 | - | - | Permanen | 1 |
| | - Tata Boga | 1 (4x7) | - | 1 | - | Permanen | 1 |
| | - Tata Busana | 1 (4X7) | - | 1 | - | Permanen | 1 |
| | - Cetak/Sablon | - | - | - | - | - | 1 |
| | - Bubut Kayu | 1 (4x7) | - | 1 | - | Permanen | 1 |
| | - Jurnalistik | - | - | - | - | - | 1 |
| | 4 Ruang Perpustakaan | 1 (7x8) | 1 | - | - | Permanen | 3 / 1 (7x24) |

| | | | | | | | |
|-----|----------------------|---------------|----|---|---|-----------|----|
| | 5 Ruang Bp | 1 (3x4) | 1 | - | - | Permanen | 1 |
| | 6 Ruang OSIS | 1 (3x5) | - | 1 | - | Permanen | 1 |
| | 7 Ruang UKS | 1 (3x5) | - | 1 | - | Permanen | 1 |
| | 8 R. Sanggar Pramuka | - | - | - | - | - | 1 |
| | 9 Asrama | | | | | | |
| | - R. Asrama Putra | 5 (7x8) | 5 | - | - | Permanen | 20 |
| | - R. Asrama Putri | 10 (4x4) | 10 | - | - | Permanen | 20 |
| | - Rumah Pengasuh Pa | 1 (7x8) | 1 | - | - | Permanen | 1 |
| | - Rumah Pengasuh Pi | 1 (6x12) | 1 | - | - | Permanen | 1 |
| | - MCK Pa | 5 (1,5 x 1,5) | 5 | - | - | Permanen | 25 |
| | - MCK Pi | 12 (1x 1,5) | 12 | - | - | Permanen | 30 |
| | - Ruang Makan Pa | 1 (4x14) | 1 | - | - | Permanen | 2 |
| | - Ruang Makan Pi | 1 (4x14) | 1 | - | - | Permanen | 2 |
| | 10 Gudang | 1 (2x1,5) | - | 1 | - | Permanen | 1 |
| III | OLAH RAGA | | | | | | |
| | 1 Lap. Basketball | 1 | - | - | - | Permanen | 1 |
| | 2 Lap. Bola Voly | 1 | - | - | - | Sementara | 2 |
| | 3 Lap. Bulu Tangkis | 1 | - | - | - | Sementara | 2 |
| | 4 Lap. Tenis Meja | 1 | - | - | - | Sementara | 1 |
| | 5 Lap. Sepak Takrow | - | - | - | - | - | 1 |
| | 6 Lap. Lompat Jauh | - | - | - | - | - | 1 |
| | 7 Lap. Lompat Tinggi | - | - | - | - | - | 1 |
| IV | PERLENGKAPAN | | | | | | |
| | a Kantor | | | | | | |

| | | | | | | | |
|--|----------------------------|---------|----|----|---|---|---------|
| | 1 Meja 1/2 biro | 23 buah | 23 | - | - | - | 35 buah |
| | 2 Meja Kursi Tamu | 3 set | 2 | 1 | - | - | 2 set |
| | 3 Kursi Kepala / Guru | 30 buah | 30 | - | - | - | 35 buah |
| | 4 Almari | 3 buah | 2 | 1 | - | - | 5 buah |
| | 5 Komputer | 1 unit | 1 | - | - | - | 8 unit |
| | 6 Mesin Ketik | 1 unit | 1 | - | - | - | 2 unit |
| | 7 Papan Adm dinding | 3 buah | 3 | - | - | - | 8 buah |
| | 8 Tempat PPPK | 1 buah | 1 | - | - | - | 2 buah |
| | b Keterampilan | | | | | | |
| | 1 Meja / kursi | 18 stel | 18 | - | - | - | 20 stel |
| | 2 Komputer | 18 unit | | 16 | 2 | - | 33 unit |
| | 3 Board | 1 buah | 1 | - | - | - | 4 buah |
| | 4 Mesin Jahit | 8 buah | 8 | - | - | - | 10 buah |
| | 5 Peralatan Masak | 1 set | 1 | - | - | - | 4 set |
| | 6 Peralatan sablon | 2 set | 2 | - | - | - | 5 set |
| | c R. Perpustakaan | | | | | | |
| | 1 Almari Buku | 3 buah | 2 | 1 | - | - | 20 buah |
| | 2 Meja/kursi baca | 6 stel | 6 | - | - | - | 30 stel |
| | 3 Meja/Kursi petugas | 2 unit | 2 | - | - | - | 5 unit |
| | 4 Server Katalog | - | - | - | - | - | 1 unit |
| | 5 Komputer Katalog | - | - | - | - | - | 4 unit |
| | 5 Komputer absensi | - | - | - | - | - | 1 unit |
| | 6 Komputer Digital Library | - | - | - | - | - | 5 unit |
| | 7 AC | - | - | - | - | - | 6 unit |
| | d R. Kelas | | | | | | |

| | | | | | | | |
|--|------------------------------|----------|-----|----|---|---|----------|
| | 1 Meja siswa | 328 buah | 263 | 65 | - | - | 400 buah |
| | 2 Kursi siswa | 328 buah | 263 | 65 | - | - | 400 buah |
| | 3 Papan tulis | 10 buah | 8 | 2 | - | - | 12 buah |
| | 4 Almari Kelas | - | - | - | - | - | 12 buah |
| | 5 Meja/kursi guru | 10 set | 8 | 2 | - | - | 12 buah |
| | 6 Papan Absen | 10 buah | 8 | 2 | - | - | 12 buah |
| | 7 Papan Tugas | - | - | - | - | - | 12 buah |
| | 8 Tempat kapur/ penghapus | 10 buah | 9 | 2 | - | - | 12 buah |
| | 9 Tempat Al-Qur'an | - | - | - | - | - | 12 buah |
| | 10 Gambar Presiden/Wapres | 10 set | 10 | - | - | - | 12 set |
| | e R. Asrama | | | | | | |
| | 1 Almari Santri | 32 unit | - | 32 | - | - | 50 unit |
| | 2 Karpet Lantai | 5 buah | - | 5 | - | - | 50 buah |
| | 3 Rak Sepatu | 9 buah | - | 9 | - | - | 20 buah |
| | 4 Meja Makan | 9 buah | - | 9 | - | - | 40 buah |
| | 5 Kursi Makan | 9 buah | - | 9 | - | - | 80 buah |
| | 6 Almari Makan | 1 buah | - | 1 | - | - | 6 buah |
| | 7 Pengeras Suara | 1 set | - | 1 | - | - | 2 set |
| | 8 Podium | 1 set | - | 1 | - | - | 2 set |

Lampiran Lima (5) Struktur Organisasi



Lampiran Enam (6) Data Guru

| No | Nama | LP | Tempat, Tgl Lahir | Jenjang | PT | Mata Pelajaran |
|----|----------------------------------|----|-------------------------|---------|---------------------------------|---------------------------------------|
| 1 | Drs. M. Zaenuri, M.MPd | L | Blitar, 1 Januari 1964 | S1 | PLS | Kepala Sekolah, DMAI |
| 2 | Drs. H. Agus Muadzin, M. Pd. I | L | Blitar, 17 Agustus 1965 | S2 | Studi Islam | Fiqih |
| 3 | Drs. Baharuddin, M.Pd | L | Blitar, 5 Februari 1968 | S2 | Teknologi Pembelajaran | Sosiologi |
| 4 | Ahmad Ulil Amin, LC | L | Blitar, 21 Juli 1977 | S1 | Syari'ah | Bahasa Arab, Ilmu Hadist, |
| 5 | Anis Nurul Laili, Dra | P | Blitar, 17 April 1969 | S1 | PAI | Bhs. Indonesia, Wakamad Ur. Kurikulum |
| 6 | Andika Yusup Ari Kunchahyo, S.Pd | L | Blitar, 27 Januari 1986 | S1 | Pendidikan Jasmani dan Rekreasi | Penjaskes, Wakamad Ur. Sarpras |
| 7 | Drs. Moh. Purnomo Sidiq | L | Blitar, 5 Mei 1966 | S1 | Syari'ah-Tafsir Hadits | Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak |
| 8 | Drs. Al - Jaini | L | Blitar, 1 Juli 1958 | S1 | PAI | Fiqih, Aqidah Akhlak |
| 9 | Dra. Umi Shofiatul LS. | P | Kediri , 4 Juni 1962 | S1 | Sejarah | PPKN, Sejarah, BP |
| 10 | Usmuni, S. Pd | L | Blitar, 8 Desember 1964 | S1 | FPIPS-PPKN | PPKN |
| 11 | Dra. Rahmawati | P | Blitar, 9 April 1966 | D3 | Pendidikan Tata Busana | Ekstra Tata Busana |
| 12 | Rini Astutik, S. Pd | P | Blitar, 26 Maret 1981 | S1 | Pendidikan B. Inggris | B. Inggris |

| | | | | | | |
|----|--------------------------------------|---|--------------------------|------|-----------------------------------|----------------------------|
| 13 | Alfi Sukriatin, S. S | P | Blitar, 21 April 1979 | S1 | Sastra Inggris | B. Inggris |
| 14 | Yuyun Muyasaroh, S. Si | P | Blitar, 25 Agustus 1978 | S1 | MIPA- Matematika | Matematika |
| 15 | Drs. Ali Safaat | L | Blitar, 24 Juli 1964 | S1 | Pendidikan Agama Islam | Ilmu Tafsir, Aqidah Akhlak |
| 16 | Dyah Tri Rahayu, S.Pd | P | Blitar, 13 Oktober 1982 | S1 | Pendidikan Bahasa Inggris | Bahasa Inggris, TIK |
| 17 | Drs. Zaenal Rosyadi | L | Blitar, 21 Juni 1964 | S1 | Filsafat | KE-NU-an (Mulok) |
| 18 | Nurwahyuni Sukmawati S., S. Pd | P | Blitar, 23 Juni 1974 | S1 | Bahasa dan Satra Indonesia | B. Indonesia |
| 19 | Imam Mughtar, S. Pd. I | L | Blitar, 7 Mei 1976 | S1 | Pendidikan Agama Islam | Ekstra Qiro'ah |
| 20 | Nurul Arifiati, S.Si | P | Blitar, 8 Mei 1982 | S1 | MIPA-Fisika | Fisika |
| 21 | Moh. Hariyanto | L | Blitar, 8 Januari 1974 | SLTA | IPS | Keterampilan (Bubut Kayu) |
| 22 | Anang Priadi, S.Si | L | Blitar, 4 Maret 1975 | S1 | Kimia | Kimia, Fisika |
| 23 | Nur Aini Vidiyah, S.Pd | P | Malang, 29 Maret 1978 | S1 | Sastra Indonesia | Bahasa Indonesia |
| 24 | Roudlotul Husna, S.Si | P | Blitar, 27 Maret 1984 | S1 | MIPA-Biologi | IPA/Biologi |
| 25 | Asep Yunaidi, A.Ma | L | Blitar, 18 Juli 1985 | D2 | Pendidikan Olah Raga | Penjaskes |
| 26 | Retno Widharti, S.Pd | P | Blitar, 28 Februari 1984 | S1 | Pendidikan Bahasa Indonesia | Bahasa Indonesia |

| | | | | | | |
|----|----------------------------|---|---------------------------|----|--------------------------------|-------------------------------------|
| 27 | M. Wahid Mustofa, S.Sos | L | Blitar, 30 Juli 1984 | S1 | Sosiologi | Sosiologi, Wakamad Ur. Kesiswaan |
| 28 | Syamsul Mudawari, S. Ag | L | Blitar, 29 Juli 1973 | S1 | Aqidah-Filsafat | Tasawuf, Ilmu Kalam |
| 29 | Moh. Muslim, S.Pd.I, M.Ag | L | Blitar, 11 September 1981 | S2 | Pemikiran Pendidikan Islam | Al-Qur'an Hadits, Akhlak, Bhs. Arab |
| 30 | Arif Rochman Hakim, S.Th.I | L | Jakarta, 4 Maret 1978 | S1 | Tafsir Hadits | Aswaja/Ke-NU-an, SKI |
| 31 | Tri Rahayu, S.Pd.I | P | Blitar, 30 Januari 1983 | S1 | Pendidikan Bahasa Arab | Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits |
| 32 | Luklu'ul Badi'ah, S. Sos.I | P | Blitar, 4 Juli 1983 | S1 | Bimbingan dan Penyuluhan Islam | BP |
| 33 | Saik Saiful Hadi, Drs, Psi | L | Blitar, 10 Desember 1967 | S1 | Psikologi | BP |

Lampiran Tujuh (7) Data Ekstra Kurikuler

1. Organisasi IPNU/IPPNU (OSIS)
2. Pramuka dan PMR
3. Seni beladiri Pagar Nusa
4. Jurnalistik
5. Karya Ilmiah Remaja
6. Ketrampilan Tata Busana
7. Ketrampilan Tata Boga
8. Ketrampilan Holtikultura
9. Ketrampilan Bubut Kayu
10. Ketrampilan Komputer
11. Ketrampilan Elektro
12. Olahraga Anggar
13. Olahraga Bolabasket
14. Olahraga Bola Volly
15. Olahraga Tenis Meja
16. Olahraga Sepak Takraw
17. Ekstra Keagamaan (Tartil/Qiroatil Qur'an, Sholawat diba' / Albarjanji, Muroqi, Menkafani/Mensholati Mayit, Tahlil).



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : M. Ismail Fahmi
NIM : 08110039
Semestes/Th Ak : VIII/2012
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dosen Pembimbing : Istianah Abubakar, M.Ag
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama' (MAMNU) Kota Blitar

| No. | Tanggal | Hal yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|-----|---------|---|--------------|
| 1. | | Penyerahan Proposal | 1. |
| 2. | | Pengajuan Bab I | 2. |
| 3. | | Revisi Bab I | 3. |
| 4. | | Pengajuan Bab I, II, III | 4. |
| 5. | | Pengajuan Bab IV sebagian dan Bab V, VI | 5. |
| 6. | | Koreksi Ulang keseluruhan | 6. |
| 7. | | ACC | 7. |

Malang, Mei 2012
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. M. Zainuddin, MA.
NIP. 150 275 502

Lampiran Delapan (8) PP/UU Kemendiknas. No. 48. 2007

Menimbang:

- a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Pasal 43 Ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan perlu menilai kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran;
- b. bahwa Badan Standar Nasional Pendidikan telah melakukan penilaian buku teks pelajaran sejarah sekolah menengah sekolah menengah atas/madrasah aliyah/sekolah menengah kejuruan dan telah menentukan buku teks pelajaran sejarah yang memenuhi kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan untuk ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan buku teks pelajaran sejarah yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional;

Mengingat:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);
3. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2006;
4. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai Kabinet Indonesia Bersatu, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 31/P Tahun 2007;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL TENTANG PENETAPAN BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH YANG MEMENUHI SYARAT KELAYAKAN UNTUK DIGUNAKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN.

Pasal 1

Buku teks pelajaran Sejarah sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), dan sekolah menengah kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini, memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran di SMA/MA/SMK atau bentuk lain yang sederajat.

Pasal 2

Perubahan atas buku teks pelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 wajib mendapat persetujuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pasal 3

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.²¹

²¹ Bambang Sudibyo, Menteri Pendidikan Nasional, pada tanggal 5 Desember 2007.